

**PENGARUH METODE PENDIDIKAN KARAKTER
TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR ANAK
DIDIK KELAS VIII MTS NURUZH ZHOLAM
SERUYAN HILIR TIMUR**

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2022 M/ 1443 H**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : pasca@iain-palangkaraya.ac.id
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

NOTA DINAS

Judul : Pengaruh Metode Pendidikan Karakter Terhadap Aktivitas
dan Hasil Belajar Anak didik Kelas VIII MTs Nuruzh
Zholam Seruyan Hilir Timur

Nama : Nema Ajimah Suja

NIM : 2010160161

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Jenjang : Strata Dua (S2)

Dapat diajukan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program
Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, Mei 2022

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Abdul Qodir, M.Pd
NIP. 19560203 199003 1 001

PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Judul : Pengaruh Metode Pendidikan Karakter Terhadap Aktivitas
dan Hasil Belajar Anak didik Kelas VIII MTs Nuruzh
Zholam Seruyan Hilir Timur

Nama : Nema Ajimah Suja

NIM : 2010160161

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)


Jenjang : Strata Dua (S2)

Setelah membaca, mencermati, mengarahkan dan melakukan koreksi terhadap tema
dan isi tesis di atas, kami menyatakan setuju untuk menempuh ujian tesis.

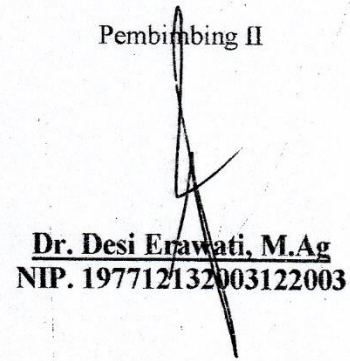
Palangka Raya, 30 Mei 2022

Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. H. Abu Bakar HM, M.Ag
NIP. 19551231 198303 1 026.

Pembimbing II


Dr. Desi Erawati, M.Ag
NIP. 197712132003122003

Mengetahui :

Direktur Pascasarjana IAIN Palangaka Raya


Prof. Dr. Abdul Qodir, M.Pd
NIP. 19560203 199003 1 001

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “Pengaruh Metode Pendidikan Karakter Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Anak didik Kelas VIII MTs Nuruzh Zholam Seruyan Hilir Timur”, oleh Nema Ajimah Suja, NIM: 2010160161 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 6 Juni 2022 H/ 6 Dzulqaidah 1443 H
Pukul : 08.00-0930 WIB
Tempat : Aula Pascasarjana IAIN Palangka Raya

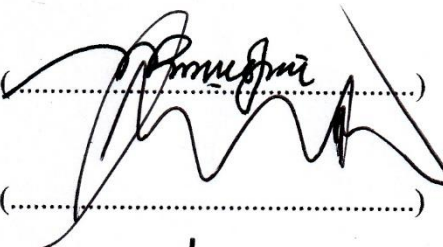
Palangka Raya,

Tim Penguji:

1. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag**
Ketua Sidang

()


2. **Prof. Dr. H. Normuslim, M.Ag**
Penguji Utama

()

3. **Dr. H. Abu Bakar HM, M.Ag**
Penguji

(.....)

4. **Dr. Desi Erawati, M.Ag**
Penguji/ Sekretaris

()

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana,

()

Prof. Dr. Abdul Qodir, M.Pd
NIP. 19560203 199003 1 001

ABSTRAK

Nema Ajimah Suja, 2022, Pengaruh Metode Pendidikan Karakter Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Anak didik Kelas VIII MTs Nuruzh Zholam Seruyan Hilir Timur

Penelitian ini dilatarbelakangi daya Tarik MTs Nuruzh Zholam dalam menarik anak didik di Seruyan Hilir Timur sehingga menjadi sekolah yang memiliki jumlah anak didik terbanyak di bandingkan yang lainnya. Ketertarikan lain timbul akibat banyaknya perestasi anak didik MTs Nuruzh Zholam di bidang keagamaan yang menggambarkan baiknya pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Hasil tersebut tentunya berhubungan dengan metode Pendidikan yang diterapkan guru PAI dan aktivitas anak didik di sekolah tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini berusaha untuk menganalisis 1) Bagaimana penggunaan metode pendidikan karakter yang diterapkan guru PAI di Mts Nuruzh Zholam?, 2) Bagaimana aktivitas belajar pendidikan karakter di Mts Nuruzh Zholam?, 3) Bagaimana hasil belajar pendidikan karakter di MTs Nuruzh Zholam?, 4) Apakah ada pengaruh penggunaan metode pendidikan karakter terhadap aktivitas belajar anak didik di MTs Nuruzh Zholam? dan 5) Apakah ada pengaruh penggunaan metode pendidikan karakter terhadap hasil belajar anak didik di MTs Nuruzh Zholam?

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif yang dilakukan di Kelas VIII MTs Nuruzh Zholam Seruyan Hilir Timur. Sampel penelitian ini berjumlah 44 orang yang terdiri dari 4 guru PAI dan 40 anak didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, pengabsahan data menggunakan uji normalitas, homogenitas dan linieritas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana, uji t dan uji R.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Guru PAI di MTs Nuruzh Zholam dalam penggunaan metode memiliki kemampuan dan cara yang berbeda-beda, 50 % atau 2 guru menggunakan metode dengan kategori sangat baik dan 50 % atau 2 guru mengajar dengan kategori baik. Namun secara keseluruhan metode yang paling sering digunakan adalah metode keteladanan dan pembiasaan. 2) Aktivitas belajar pada mata pelajaran PAI termasuk dalam kategori baik. Rata-rata aktivitas belajar anak didik yaitu 79.375 untuk mata pelajaran fikih, 85.25 untuk mata pelajaran Al-Quran Hadist, 86.975 untuk mata pelajaran Akidah Akhlak dan 67.95 untuk mata pelajaran SKI. 3) Hasil belajar anak didik pada mata pelajaran PAI masuk dalam kategori baik. Rata-rata hasil belajar PAI anak didik yakni 76.75 untuk mata pelajaran fikih, 81.65 untuk pelajaran Al-Quran Hadist, 85.175 untuk mata pelajaran Akidah Akhlak dan 73.3 untuk mata pelajaran SKI. 4) Penggunaan metode pendidikan karakter berpengaruh terhadap aktivitas anak didik, besar pengaruh yang ditimbulkan termasuk dalam kategori sangat besar yakni sebesar 97.3%. 5) Penggunaan metode pendidikan karakter berpengaruh terhadap hasil belajar anak didik, besar pengaruh penggunaan metode Pendidikan terhadap hasil belajar anak didik adalah sebesar 96.4%.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Hasil belajar, Metode, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

Nema Ajimah Suja, 2022. The Effect of Character Education Method Toward Students' Activity and Learning Outcome in Eighth Grade at MTs Nuruzh Zholam Seruyan Hilir Timur

The research background is the attractiveness of MTs Nuruzh Zholam in attracting students at Seruyan Hilir Timur to make the school has the largest number of students than other schools. Other attractiveness appeared because of the students' achievement in MTs Nuruzh Zholam, especially in the religion field that describes how good Islamic Education learning which implemented in that school. Those results are related to the method implemented by Islamic Education teachers and students' activity in that school. Based on those things, the research problems are 1) How is the using of character education method implemented by Islamic Education teachers at MTs Nuruzh Zholam? 2) How is the learning activity of the character education method at MTs Nuruzh Zholam? 3) How is the learning outcome of the character education method at MTs Nuruzh Zholam? 4) Is there any effect of using the character education method on students' learning activity at MTs Nuruzh Zholam? 5) Is there any effect of using the character education method on students' learning outcomes at MTs Nuruzh Zholam?

This research was quantitative and implemented in Eighth Grade at MTs Nuruzh Zholam Seruyan Hilir Timur. The samples were 44 people consisting of 4 Islamic Education teachers and 40 students. The data collection technique used a questionnaire, and data validation techniques used normality, homogeneity, and linearity test. Then hypotheses testing used simple regression analysis, t test, and R test.

The results showed that: 1) Islamic Education teachers had different skills and ways of using the method, 2 teachers used the method in the very good category and 2 teachers used the method in the good category. But overall the most used methods were example and habituation. 2) The learning activity in the Islamic Education course was in a good category. The average score from students' learning activity was 79.375 on *Fiqih* course, 85.25 on *Al-Qur'an Hadist*, 86.975 on *Akidah Akhlak* course, and 67.95 on *SKI* course. 3) The students' learning outcome in Islamic Education course was in a good category. The average score for Islamic Education learning outcome was 76.75 on *Fiqih* course, 81.65 on *Al-Qur'an Hadist*, 85.175 on *Akidah Akhlak* course, and 73.3 on *SKI* course. 4) The use of the character education method affects students' activity and the score was 97.3% in the very big category. 5) The use of the character education method affects students' learning outcomes and the score was 96.4%.

Keywords: Learning Activities, Learning Outcomes, Methods, Character Education

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pertama-tama, penulis mengucapkan hamdalah kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya, Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, yang telah memberikan motivasi dan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di Pascasarjana IAIN Palangka Raya.
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd, yang telah memberikan ijin, sarana dan fasilitas dalam penyelesaian tesis ini.
3. Ketua Program Studi, Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag, yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan semangat sehingga perkuliahan pada program ini dapat diselesaikan.
4. Pembimbing I, Dr. H. Abu Bakar HM, M.Ag, yang telah banyak bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan tesis ini hingga selesai.
5. Pembimbing II, Dr. Desi Erawati, M.Ag yang telah banyak bersedia meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing dalam penulisan tesis ini hingga selesai.

6. Seluruh kepala sekolah dan guru-guru di MTs Nuruzh Zholam Seruyan Hilir Timur, yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kesempatan dan memfasilitasi kegiatan penelitian ini hingga selesai.

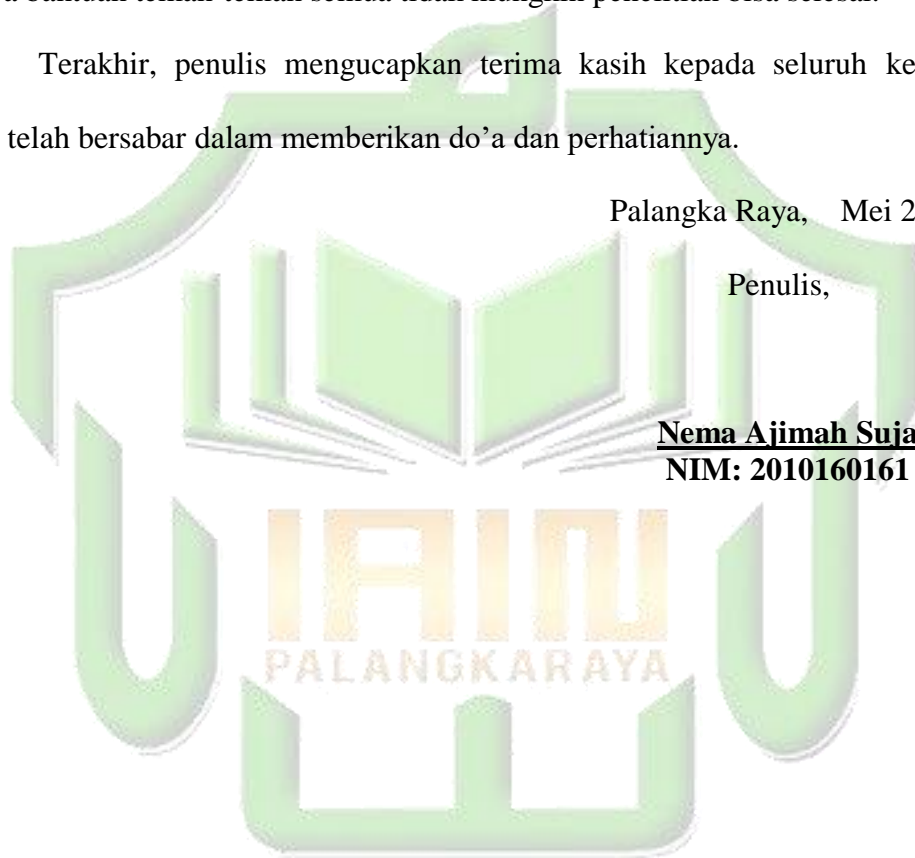
Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian bisa selesai.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, Mei 2022

Penulis,

Nema Ajimah Suja
NIM: 2010160161



PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini penulis menyatakan bahwa tesis dengan Judul Pengaruh Metode Pendidikan Karakter Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Anak didik Kelas VIII MTs Nuruzh Zholam Seruyan Hilir Timur, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka penulis siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan




Nema Ajimah Suja
NIM: 2010160161

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”¹



¹ Q.S. *An-Nahl* 16:125

DAFTAR ISI

COVER	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN UJIAN TESIS	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
MOTTO	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi Konsep	12
1. Aktivitas Belajar.....	12
2. Hasil Belajar	18
3. Pendidikan Karakter	22
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	34
C. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Tempat dan Waktu Penelitian	39
B. Metode Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel	41
D. Konsep dan Pengukuran.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59

A. Diskripsi dan Interpretasi Data.....	59
1. Metode Pendidikan Karakter	59
2. Aktivitas Belajar Pendidikan Karakter Anak didik di MTs Nuruzh Zholam.....	65
3. Hasil Belajar PAI Anak didik.....	79
B. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	90
1. Uji Prasyarat Analisis	90
2. Pengujian Hipotesis	95
C. Pembahasan Hasil Penelitian	100
1. Penggunaan metode pendidikan karakter yang diterapkan guru PAI di Mts Nuruzh Zholam.....	100
2. Aktivitas belajar pendidikan karakter di Mts Nuruzh Zholam	108
3. Hasil belajar pendidikan karakter di MTs Nuruzh Zholam.....	112
4. Pengaruh Penggunaan Metode Pendidikan Karakter Terhadap Aktivitas Belajar Anak didik di MTs Nuruzh Zholam.....	118
5. Pengaruh Penggunaan Metode Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Anak didik di MTs Nuruzh Zholam.....	123
BAB V PENUTUP	129
A. Kesimpulan.....	129
B. Rekomendasi	131
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk membentuk karakter mulia menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak, dan terampil. Sebagaimana telah ditegaskan dalam Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Berdasarkan undang-undang RI diatas pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk membimbing, membentuk dan mengembangkan potensi anak didik yang dilaksanakan oleh sekolah dibantu semua pihak terkait. Sehingga pendidikan dapat terwujud sesuai dengan tujuan Undang-undang Pendidikan Nasional. Namun fenomena yang terjadi sekarang ini memperlihatkan bahwa secara umum hasil pembelajaran disekolah belum memuaskan semua pihak, dan jika ditelaah hasil keterampilan sikap belum maksimal berdasarkan aktivitas dan hasil belajar. Hal ini disebabkan pembelajaran yang disampaikan hanya berdasarkan pengetahuan dan metode mengajar yang masih klasikal belum sampai kearah sikap anak didik. Dampak dari tidak

² Undang-undang sisdiknas *sistem guruan nasional: himpunan peraturan perundang-undangan*, Author: Indonesia, Publisher: Bandung: Fokusmedia, 2006. h. 2

imbangannya pembelajaran ranah pengetahuan dan sikap terlihat dari sikap anak didik yang mencontek saat ujian, malas melaksanakan tugas ibadah, *plagiat* tugas teman, tidak disiplin, berbohong, kasus *nge lem*, *bullying*, tindakan, kekerasan, tidak menghormati, dan menghargai baik dilingkungan sekolah maupun dimasyarakat namun salah satu anak didik yang terlibat perihal diatas tidak mendapat sanksi tidak naik kelas atau tidak lulus karena patokan kelulusan adalah nilai pengetahuan.

Maraknya kasus penyimpangan karakter juga dipicu dari adanya ketentuan kelulusan yang berlaku pada sebagian sekolah tanpa memperhitungkan nilai sikap anak didik sebagai tolak ukur sehingga anak didik tidak merasa takut dalam melakukan tindak kenakalan remaja. Pendidikan yang ideal disekolah apabila mencetak lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual yang diimbangi dengan akhlak mulia yang dimiliki anak didik. Oleh karena itu pendidikan karakter yang telah diajarkan sekolah diterapkan dalam kehidupan anak didik baik sikap berkaitan dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama, dan lingkungan, terutama dalam menjalani proses pembelajaran sehingga kelak menjadi Insan kamil. Pendidikan itu sendiri telah termuat dalam isi kurikulum, RPP, proses pembelajaran, penilaian Pendidikan Agama Islam dan aktivitas kegiatan pembelajaran serta *ekstrakuleruler*.

Menelaah lebih jauh kedepan penyebab dari adanya kasus korupsi yang marak sekarang ini adalah kurangnya penerapan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak didik tidak merasa takut untuk berbuat hal yang

melanggar aturan agama sejak dini hingga menjadi terbiasa. Sempitnya pemahaman, penerapan ajaran agama dan tidak terinternalisasi sejak dini baik dilingkungan keluarga sekolah, dan masyarakat. Padahal pelaksanaan proses pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru, dengan tujuan untuk membuat anak didik belajar dan berkembang secara kepribadian menuju arah yang lebih baik. Namun ternyata sampai saat ini proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kemunduran karakter anak didik. Masalah ini seharusnya ditangani dengan serius dalam proses pembelajaran saat ini. Adanya upaya dalam menanamkan dan mengembangkan akhlak kepada anak didik, diharapkan agar mereka kelak memiliki nilai karakter, menerapkan dan mempraktekkan dalam kehidupan entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.³

Karakter anak didik menjadi topik tren permasalahan yang dihadapi saat ini. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2018, bahwa tren kekerasan terhadap anak dalam pendidikan cukup meningkat dari total 445 kasus bidang pendidikan, 51,20 % atau 228 kasus terdiri dari kekerasan fisik dan kekerasan seksual yang kerap dilakukan oleh anak didik, guru, dan kepala sekolah. Kasus cyberbullay dan tawuran pelajar juga meningkat pada kalangan anak didik mencapai 144 kasus dan berjumlah 32,35 % kasus⁴

Adapun gejala-gejala yang mengarah kepada kenakalan anak yaitu: 1) anak yang tidak disukai temannya cenderung menyendiri. Anak yang sering menyendiri disebabkan goncangan emosi yang dialaminya. 2) anak yang

³ Wibowo, *Guruan Karakter di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta, 2013, h. 40.

⁴ <https://www.voaindonesia.com/a/kpai-kasus-kekerasan-anak-dalam-guruan-meningkat-tahun-2018/4718166.html> TIM KPAI, Kasus Kekerasan Anak dalam Guruan (Online, 15 Januari 2022)

sering menghindar dari tanggung jawab sekolah dan rumah, mencari kesibukan yang tak terbimbing, 3) anak yang sering mengeluh juga akan mengalami goncangan emosi akibat tidak mampu menghadapi tekanan hidup. 4) anak sering mengalami phobia atau gelisah, 5) anak suka berbohong, 6) suka menyakiti dan mengganggu teman sepermainan yang berada dirumah ataupun disekolah. 7) menganggap guru sebagai penghambat proses belajar dan berperilaku tidak baik. 8) tidak bisa focus memperhatikan.⁵ Dari beberapa gejala yang kenakalan remaja sebagian besar terjadi dan dialami anak didik. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa berdasarkan data di polres Seruyan, kasus tindak pidana pencabulan terhadap anak dibawah umur meningkat. Tercatat 13 kasus sepanjang tahun 2020.⁶

Kasus karakter sering dialami remaja sekolah SMP/MTs pada tahap pertumbuhan dan perkembangan, karena mereka masih labil, dan sedang dalam proses pencarian jati diri sehingga karakter mereka cenderung berubah. Berkaca dari beberapa kasus diatas menjadi bukti terjadinya degradasi moral sehingga sudah selayaknya para guru memberikan pendidikan karakter anak didik sehingga ketika menjadi orangtua akan menjadi dasar untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka dengan perhatian, keteladanan dan pengawasan saat di rumah. Kualitas anak didik sangat ditentukan oleh kualitas karakternya. Jika anak didik baik karakternya ini menjadi pondasi bagi kemajuan bangsa yang memiliki kualitas karakter

⁵<https://www.kpai.go.id/berita/artikel/kenakalan-anak-wujud-kepribadian-dan-kreatifitas-anak>
TIM KPAI, *Kenakalan Anak Wujud Kepribadian dan Kreatifitas Anak* (Online, 15 Januari 2022)

⁶<https://kumparan.com/infopbun/selama-tahun-2020-polres-seruyan-tangani-13-kasus-pencabulan-anak-di-bawah-umur-lulbu6XWpVf/full> (Online, 15 Januari 2022)

dalam meningkatkan kualitas pribadi, dan semangat bersaing sportif yang membawa perubahan dalam aspek kehidupan. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap yang disebut *attitudies*, perilaku metode pendidikan karakter dan keterampilan. Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal terbaik, berperilaku jujur dan bertanggung jawab.⁷ Oleh karena itu pendidikan karakter dipandang sangat ampuh dalam mengatasi masalah yang sering terjadi disekolah. Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui didikan orangtua, guru, dan masyarakat atau pun buku cerita yang memuat tentang sejarah, cerita akhlak seseorang, cerita keteladanan dan kejujuran. Maka dari itu pendidikan menjadi sangat penting dalam mengembangkan kepribadian anak didik. Karakter juga dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar anak didik.

Pendidikan karakter telah ada sejak zaman dahulu dalam konsep pendidikan Islam yang dikenal istilah dengan akhlakul karimah. Hal ini dicontohkan langsung oleh tauladan kita yaitu Nabi Muhammad Saw dan Lukman sebagai tuntunan umat Islam dalam mendidik anak. Meskipun telah ada tauladan yang real namun dalam proses pelaksanaannya tidak semudah membalik telapak tangan perlu metode, proses dan fokus dalam mendidik karakter anak didik, tidak sekedar mendidik *kognitif*, *afektif*, tetapi juga *psikomotorik*. Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang sebagai berikut:

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a. Setiap anak didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh guru yang seagama.⁸

⁷ Naim, Ngainun, *Cracter Building: Optimalisasi Peran Guruan dalam Pengembangan ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013. h. 36

⁸ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, *Sistem Guruan Nasional*, Bandung: Faku Media, 2006. h.8

Berdasarkan Undang-Undang pendidikan diatas maka guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang beragama Islam juga. Untuk membentuk manusia yang agamis dengan metode yang tepat agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Agama Islam sendiri memerintahkan kita untuk melaksanakan pendidikan karakter terutama tentang kejujuran, sebagaimana firman Allah, dalam Q.S al-Maidah/5, ayat 119.

﴿ قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّي عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya:

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Kemarilah! Aku akan membacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu, (yaitu) janganlah mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuat baiklah kepada kedua orang tua, dan janganlah membunuh anak-anakmu karena kemiskinan. (Tuhanmu berfirman,) ‘Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka.’ Janganlah pula kamu mendekati perbuatan keji, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi. Janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah, kecuali dengan alasan yang benar.266) Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengerti.

266) Yaitu yang dibenarkan oleh syariat, seperti kisas, hukuman mati bagi orang murtad, dan rajam.⁹

Berdasarkan ayat diatas Allah SAW memberikan pemahaman kepada Nabi Muhammad SAW bahwa setiap manusia harus berbuat baik kepada oranglain terutama orangtua dan larangan membunuh siapapun termasuk anak hanya karena kemiskinan, dan akan mendapat hukuman atau kisas bagi yang murtad baik dengan hukuman mati maupun rajam. Hal tersebut sangat

⁹ QS. *Al-Maidah* [5]: 119.

berkaitan dengan karakter dan akhlak mulia yang harus diterapkan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Jadi agama Islam sangat menekankan pentingnya pendidikan karakter ditanamkan kepada individu dalam kehidupan terutama anak didik sehingga diharapkan akan menimbulkan perbuatan-perbuatan baik tanpa memerlukan pemikiran dan manipulasi untuk melakukan perbuatan baik tersebut dengan demikian akan muncul kebiasaan baik dalam berperilaku sebagai penunjang aktivitas belajar dan hasil belajar.

Demikian bahwa pendidikan karakter sangat penting diajarkan kepada anak didik dalam rangka mengatasi permasalahan yang dialami anak didik diantaranya berbohong, mencontek, kehilangan semangat belajar, menurunnya aktivitas dalam belajar, mudah lelah, melamun, mengantuk, merasa tidak bisa perhatikan, tidak percaya diri, sulit berkonstrentrasi dalam belajar, takut bertanya, tidak tegas dalam bersikap. Untuk memecahkan permasalahan karakter tesebut maka perlu metode yang tepat dari beberapa metode pendidikan karakter yang telah dibahas sebelumnya.

Metode pendidikan karakter menjadi prioritas utama dalam mendidik anak didik. Seluruh tenaga guru sudah seharusnya mendukung penuh dalam terwujudnya tujuan sekolah. Hal tersebut dilakukan untuk menjadikan anak didik tidak hanya memiliki pengetahuan, keterampilan namun juga sikap atau karakter yang baik. Untuk menerapkan pendidikan karakter ditanamkan nilai-nilai *religious*, gemar membaca, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, *komunikatif*, peduli lingkungan, cinta damai, dan peduli social, tanggung jawab, sopan, santun, bersikap tata krama, malu berbuat tidak baik, *istiqomah*, amanah, kerjasama, kemandirian dan nasionalis.

Di sekolah ini memiliki keunikan dibandingkan dengan sekolah lain. Meskipun dikabupaten seruyan terdapat MTs yang lain namun anak didik lebih tertarik untuk masuk kesekolah ini. Sekolah MTs terpencil namun memiliki anak didik yang banyak dibandingkan dengan MTs lain. Ini artinya bahwa sekolah ini memiliki daya tarik tersendiri. Bahkan tahun ajaran 2021/2022 mengalami peningkatan anak didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan SB salah satu guru PAI di MTs Nuruzh Zholam Seruyan Hilir Timur terungkap bahwa tingginya hasil belajar anak didik dibandingkan dengan sekolah MTs lain menjadi daya tarik anak didik untuk sekolah di MTs. Hasil belajar didapat dari aktivitas anak didik yang sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah sehingga perubahan perilaku anak didik nampak terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan alasan orangtua untuk memasukkan anak mereka ke sekolah MTs. Aktivitas yang dilakukan anak didik sebagian berdasarkan sikap bawaan sejak lahir kemudian dikembang guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, Guru juga menekankan agar anak didik selalu menerapkan perilaku yang baik hingga akhirnya menjadi kebiasaan seperti kegiatan membaca al-qur'an, sholat, berkata lemah lembut dan sopan, merayakan hari besar, bersikap kasih sayang, disiplin, menjaga kebersihan dilingkungan sekolah, tidak membuang sampah sembarangan, bertoleransi, kegiatan menghafal, berkata dan berbuat jujur, menghormati guru. Selain anak didik yang telah terbentuk dalam lingkungan islami dengan banyak guru ngaji yang tersebar disetiap kampung sehingga anak didik secara otomatis telah memiliki bekal membaca al qur'an yang diajarkan oleh orangtuanya sendiri maupun oleh guru ngaji dan sebagian keturunan dari orangtua yang telah memiliki dasar mengaji yang bagus karena sebagian orangtua ada yang lulusan pesantren sehingga anak yang

bersekolah di MTs Nuruzh Zholam telah memiliki bekal dasar yang diajarkan orangtuanya di rumah berkaitan dengan karakter yang baik.¹⁰ Potensi yang sudah ada sebelum anak didik bersekolah di MTs Nuruzh Zholam ini dikembangkan lagi oleh guru di sekolah MTs Nuruzh Zholam di Seruyan Hilir Timur dengan aktivitas yang positif saat telah menjadi anak didik di MTs ini. Aktivitas keagamaan yang merupakan salah satu pendidikan karakter religius lebih ditonjolkan. Hal ini terlihat dari aktivitas anak didik dalam berbagai lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dan lomba Festival dan Lomba Seni Anak didik Nasional (FLS2N)¹¹ Jadi aktivitas merupakan bagian dari karakter yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan metode pendidikan karakter sehingga hasil belajar anak didik tinggi.

Beranjak dari keunikan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian:

“Pengaruh Metode Pendidikan Karakter Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Anak didik Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII MTs Nuruzh Zholam Seruyan Hilir Timur”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan metode pendidikan karakter yang diterapkan guru PAI di Mts Nuruzh Zholam?
2. Bagaimana aktivitas belajar pendidikan karakter di Mts Nuruzh Zholam?
3. Bagaimana hasil belajar pendidikan karakter di MTs Nuruzh Zholam?

¹⁰ Wawancara dengan SB di MTs Nuruzh Zholam Seruyan Hilir Timur, 20 Maret 2022.

¹¹ Wawancara dengan JM di MTs Nuruzh Zholam Seruyan Hilir Timur, 20 Maret 2022.

4. Apakah ada penggunaan metode pendidikan karakter berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak didik di MTs Nuruz Zholam?
5. Apakah ada pengaruh penggunaan metode pendidikan karakter terhadap hasil belajar anak didik di MTs Nuruzh Zholam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan di MTs Nuruzh Zholam adalah:

1. Untuk mengetahui metode pendidikan karakter di MTs Nuruzh Zholam.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar pendidikan karakter di Mts Nuruzh Zholam.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pendidikan karakter terhadap aktivitas belajar anak didik di MTs Nuruz Zholam.
4. Untuk mengetahui hasil belajar pendidikan karakter di MTs Nuruzh Zholam.
5. Untuk mengetahui pengaruh metode pendidikan karakter terhadap hasil belajar anak didik di MTs Nuruzh Zholam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan konsep di bidang pendidikan khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat SMP/MTs.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Untuk Anak didik

- 1) Menyajikan materi agar anak didik mampu memahami materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melatih anak didik agar memiliki karakter yang baik dalam aktivitas belajar.
- 3) Melatih anak didik untuk meningkatkan hasil belajar anak didik.

b. Untuk Guru

- 1) Dapat memberi sumbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan karakter di sekolah
- 2) Sebagai informasi bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya guru SMP mengenai metode pembelajaran pendidikan karakter yang tepat.

c. Untuk Sekolah

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah, khususnya dalam wujud penerapan metode pendidikan karakter terhadap aktivitas dan hasil belajar anak didik mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konsep

1. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menciptakan anak didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan ide.¹² Menurut Sudjana kegiatan belajar/ aktivitas belajar sebagai proses tersendiri atas enam unsur yaitu tujuan belajar, anak didik, metode pendidikan karakter, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan, anak didik yang memahami situasi, dan pola respons anak didik.¹³ Ramayulis mengatakan, seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal, sekaligus mengikuti proses pengajaran diperoleh hasil pembelajaran secara aktif yang terdiri dari aktivitas jasmani dan dan dengan sendirinya aktif rohani, begitu sebaliknya karena merupakan satu kesatuan.¹⁴ Martimis Yamin menjelaskan bahwa aktivitas belajar adalah suatu upaya anak didik dalam proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan dalam dirinya.

Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuannya seperti berani bertanya,

¹² Hartono, *Op Cit*, h. 11

¹³ Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Pustaka, 2005, h.105

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Guruan Islam*, Jakarta: Gaung Perasa Press, 2007, h.82

mengeluarkan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan mengerjakan tugas tepat waktu.¹⁵ Aktivitas anak didik merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar, karena aktivitas merupakan pergerakan secara berkala yang dilakukan anak didik. Tanpa aktivitas maka proses pembelajaran tidak akan efektif dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal.

Dengan demikian aktivitas belajar membuat anak didik aktif melalui aktivitas yang membangun kinerja kelompok yang mengarahkan anak didik pada proses berfikir tingkat tinggi dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Jadi aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan anak didik dalam rangka proses belajar agar mendapatkan hasil dan prestasi yang baik. Anak didik berusaha aktif untuk meningkatkan mutu kemampuannya, seperti berani bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab.

b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Sekolah adalah salah satu tempat pusat kegiatan belajar. Dengan demikian sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh Anak didik di sekolah. Aktivitas anak didik tidak cukup hanya mendengarkan dan

¹⁵ Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007. h. 82

mencatat saja. Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, masing-masing adalah sebagai berikut:¹⁶

1) Kegiatan-kegiatan visual

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

2) Kegiatan-kegiatan lisan

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan mengajukan suatu pertanyaan memberi saran mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan *interupsi*.

3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

4) Kegiatan menulis

Menulis cerita menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

5) Kegiatan-kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.

6) Kegiatan metrik

¹⁶ Ibid ..., h. 100-101

Melakukan percobaan, melihat alat-alat, melaksanakan pameran, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebudun.

7) Kegiatan-kegiatan mental

Merenungkan, mengingatkan memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

8) Kegiatan-kegiatan emosional

Berkaitan dengan minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Menurut Ngalim Purwanto¹⁷, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek *fisiologis* (fisik) maupun aspek psikologis (*psikis*).

a) Aspek Fisik (*Fisiologis*)

Faktor-faktor ini dapat dibedakan lagi menjadi dua bagian yaitu keadaan jasmani dan fungsi panca indera. Keadaan jasmani yang sehat tentu akan sangat berpengaruh pada aktivitas belajar yang dilakukan Anak didik. Keadaan jasmani yang segar tentu akan berbeda dengan keadaan

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Paradigma Guruan Islam, Upaya Mengefektifkan Guruan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h.107

jasmani yang kurang segar. Sementara Begitu pula keadaan fungsi-fungsi pancaindera yang baik akan menjadi salah satu faktor penting dalam aktivitas yang dilakukan oleh Anak didik.

b) Aspek Psikis (*Psikologis*)

Menurut Sardiman A.M sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar¹⁸. Secara rinci faktor-faktor tersebut meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, bakat, berpikir, dan motif.¹⁹

2) Faktor Eksternal

Menurut Sumadi Suryabrata menyebutkan bahwa terdapat dua golongan dari faktor-faktor yang berasal dari luar diri Anak didik yaitu.²⁰ Faktor-faktor nonsosial dan faktor-faktor sosial. Secara rinci kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Faktor-faktor Nonsosial dalam Belajar

Faktor-faktor nonsosial dalam belajar antara lain: keadaan cuaca, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai anak didik, bangunan, dan sebagainya. Semua faktor harus diatur sedemikian rupa sehingga faktor-faktor tersebut dapat menunjang proses pembelajaran yang dapat mendorong aktivitas anak didik. Letak sekolah misalnya harus memenuhi syarat tertentu seperti jauh dari keramaian atau

¹⁸ Sardiman A.M, *Metode Penelitian Guruan*. Bandung:Remaja, 2012, h.45

¹⁹ Ramayulis, *Ilmu Guruan Islam*, Jakarta:Kalam Mulia, 2004, h.10

²⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Guruan*, Jakarta: PT. Bumi, 2002. h.70

kebisingan.

b) Faktor-faktor Sosial dalam Belajar

Faktor-faktor sosial di sini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam pencapaian hasil belajar. Anak didik yang mengalami masalah belajar perlu mendapatkan bantuan agar masalahnya tidak berlarut-larut yang nantinya dapat mempengaruhi proses perkembangan anak didik.

Jadi berhasil dan kegagalan dalam melaksanakan aktivitas belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor aktivitas belajar. Dalam pendidikan karakter ada beberapa faktor yang menunjang aktivitas belajar dalam pendidikan karakter. Menurut Zubaidi, faktor pendidikan karakter mempengaruhi keberhasilan dan keggalan pendidikan karakter sebagai berikut:²¹

1) Faktor insting (naluri)

Insting merupakan sikap/watak yang sudah ada sejak manusia lahir. Watak bawaan ini harus didik dan dijaga oleh guru agar berkembang menjadi lebih baik.

2) Adat (kebiasaan)

²¹ Zubaidi, *Desain Guruan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga guruan*, Jakarta: Kencana. 2012. h. 177-183

Kebiasaan adalah suatu perilaku yang sama yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.

3) Keturunan

Sifat-sifat anak sebagian besar merupakan pantulan dari sifat-sifat orangtua baik dalam sikap jasmaniah maupun sikap rohaniyah.

4) Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang melingkupi hidup manusia disekitarnya/ yang mengelilinginya, bisa berupa lingkungan alam dan lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan memberikan pendidikan karakter yang baik maka baik pula watak anak didik.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter berasal dari mana saja termasuk faktor pendidikan karakter yang ada disekolah. Lingkungan sekolah memberikan pengaruh dalam keseharian anak didik.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan metode yang dilakukan seseorang dalam rangka untuk mendapatkan aneka ragam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Kompetensi, keterampilan dan sikap diperoleh secara

berangsur-angsur dan berkelanjutan sejak lahir hingga tua dengan serangkaian proses belajar seumur hidup. Perubahan tingkah laku diperoleh dari belajar dalam mengembangkan potensi seseorang sebagai hasil yang didapat dari sebuah kepandaian. Belajar berfokus pada tansisi dari suatu karakter pada ranah *kognitif, afektif dan psikomotor*.

Menurut Abdurrahman bahwa hasil belajar merupakan kompetensi yang dihasilkan anak sesudah melewati aktivitas belajar. Keberhasilan dalam belajar terlihat dari ketercapaian tujuan instruksional dalam proses pembelajaran.²² Kompetensi yang didapat dari proses belajar merupakan hasil belajar yang dilihat dengan adanya perubahan karakter yang baik dari segi pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan anak didik sampai menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.²³ Perubahan yang mengakibatkan seseorang mengalami perubahan dalam sikap dan tingkah lakunya disebut hasil belajar yang dicapai berdasarkan tujuan pembelajaran yang ada pada setiap indikator yang mengacu pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai anak didik.

Jadi hasil belajar mengacu pada perubahan dan perkembangan tingkat belajar yang diperoleh dari kegiatan atau metode pembelajaran yang diberikan guru dan sekolah. Perubahan yang terjadi diperoleh dari usaha dalam belajar. Pendapat ini diperkuat oleh Gagne yang

²²Mulyono Abdurrahman, *Guruan Bagi Anak Berkonsultasi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, h 38

²³M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Guruan*, Bandung: Rosda Karya, 2002, h. 82

menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai prestasi seseorang.²⁴ Tercapai atau tidaknya indikator tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh dari anak didik.

Hal ini dapat dimengerti bahwa yang dimaksud hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru untuk melihat sejauh mana anak didik dapat menguasai pembelajaran sesudah menjalani aktivitas belajar mengajar, atau tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diperoleh dalam rangka mencapai kriteria ketuntasan maksima (KKM) yang berupa simbol, angka, huruf tertentu yang disepakati oleh instansi sekolah masing-masing.

Hasil belajar ditunjukkan dalam bentuk nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar diperoleh dari hasil pengalaman belajar seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁵ Hasil belajar yang dilakukan guru dengan cara diakhir proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan pada anak didik hasil belajar berakhir pada pembelajaran.

b. Jenis Hasil Belajar

Berdasarkan pendapat Taksonomi Bloom bahwa hasil belajar di kelompokkan menjadi tiga ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*. Ranah *kognitif* berkaitan dengan hasil belajar intelektual atau

²⁴ Winkel, WS. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Grasindo, 1999, h. 51

²⁵ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Depok: Raja Grafindo, 2015, h. 67

pemahaman yang terdiri dari enam bagian yaitu, pengetahuan, pemahaman, penerapan, aplikasi, *analysis*, *sintesis* dan evaluasi. Pada ranah *afektif* mencakup perilaku seseorang terhadap kejadian, benda, dan makhluk lainnya. Hal ini berkaitan dengan 5 ranah yaitu menerima, menanggapi, menghargai, mengatur diri, dan menjadikan pola hidup. Sedangkan ranah *psikomotor* terdiri dari meniru, menyusun, melakukan dengan prosedur seksama, melakukan dengan baik dan tepat dan melakukan tindakan secara alami.²⁶

c. Faktor hasil belajar

Faktor yang mendukung dalam menunjang hasil belajar di sekolah yaitu: (1) pengalaman pra sekolah, (2) tingkat kecerdasan, (3) kreativitas, (4) metode pendidikan karakter belajar, (5) sikap dan kebiasaan belajar.²⁷

Berdasarkan pendapat diatas bahwa faktor penunjang lingkungan keluarga dan masyarakat sebelum masuk sekolah menjadi pendukung meningkatnya hasil belajar pendidikan karakter. Selain lingkungan juga faktor bawaan yang ada pada diri anak didik yang akan mendorong terbentuknya karakter menjadi lebih baik. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan belajar pendidikan karakter didukung oleh faktor *internal* yang ada dalam diri anak didik dan juga didukung dari faktor *eksternal* yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut Anis, faktor *eksternal* yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik

²⁶Sekolah.blogspot.com/2017/02/Pengertian-dan-Tingkatan-Ranah-Kognitif-Ranah-Afektif-dan-Ranah-Psikomotorik.html

²⁷ Agus Zaenul fitri, *Guruan Berbasis Nilai dan etika disekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012. h. 20-21

langsung maupun tidak langsung.²⁸

Lingkungan sekolah termasuk lingkungan eksternal, bagi anak didik yang telah bersekolah lingkungan sekolah merupakan rumah kedua bagi anak didik karena setiap hari mereka datang kesekolah. Maka tidak mengherankan bahwa sekolah sangat berperan penting dalam pendidikan karakter terutama metode yang digunakan guru. Metode pendidikan karakter secara langsung termasuk dalam lingkungan eksternal sebagai salah satu faktor pendukung berhasilnya pendidikan karakter.

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri dari dua gabungan kata yaitu pendidikan dan karakter. Menurut Ryan dan Bohlin Secara etimologis karakter berasal dari Bahasa Yunani (*Greek*) yaitu *charassein* yang berarti *to engrave* yang diterjemahkan dengan kata melukis, mengukir, memahat dan menggoreskan. Karakter menurut pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Adapun berkarakter adalah kepribadian berperilaku, bersifat bertabiat, dan berwatak.

Individu yang berkarakter baik yang unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap

²⁸ Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006, h. 16

Allah, sesama manusia, diri sendiri, lingkungan, bangsa dan negara serta internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dan disertai dengan kesadaran emosi, dan metode pendidikan karakter.²⁹ menurut Sigmund Freud, “*Character is a striving system which underlie behavior*” yaitu kumpulan nilai yang mewujud dalam suatu sistem daya dorong (daya juang) yang melandasi hati, raga, pikir, dan karsa. Pendidikan dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan anak didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Masnur menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah:³⁰

Suatu system pemahaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemampuan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemampuan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, selain itu pendidikan karakter juga menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik untuk diterapkan anak didik sehingga menjadi paham pengetahuan (*kognitif*) tentang benar salah, mampu merasakan nilai yang baik (*afektif*), biasa melakukan keterampilan (*psikomotor*). Dengan kata lain pendidikan karakter melibatkan aspek baik

²⁹ Tilaar, H.A.R., *Guruan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999. h. 130

³⁰ M. Samani, MS Hariyanto, *Konsep dan Model Guruan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012. h. 45

(*moral knowling*), merasakan kebaikan (*moral feeling*), berperilaku baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada habitat atau kebiasaan yang terus menerus dipraktekkan dan dilakukan.³¹

Menurut Dharma Pendidikan karakter merupakan:

Pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk sekolah”³²

Menurut John Dewey bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan secara intelektual, fundamental, dan emosional menuju alam semesta dan sesama manusia. Dalam hal ini pendidikan bertujuan untuk membentuk generasi muda agar menghayati, memahami, mengamalkan nilai dan norma dengan cara memberikan pengetahuan, kemampuan keterampilan dan pengalaman hidup.³³ Jadi untuk mengembangkan potensi anak didik sangat perlu upaya terencana untuk mewariskan nilai dan moral di masyarakat untuk kehidupan dimasa akan datang. Dengan demikian pendidikan merupakan proses *enkulterasi* yang berfungsi mewariskan nilai dari generasi ke generasi. Selain mewariskan pendidikan juga mengembangkan nilai budaya dimasa lalu menjadi nilai budaya

³¹Muslich, Masnur, *Guruan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis. Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, h. 84

³²Kusuma, Dharma, *Guruan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, PT. Remaja Rosdakarya, 2011, h. 5

³³Muslich, *Ibid....*, h. 67

bangsa yang sesuai dengan zamannya sehingga menjadi karakter bangsa.³⁴

Menurut Immanuel Kant bahwa karakter merupakan watak; baik dari normative maupun secara etis dan secara kualitas baik dari arti normatif maupun secara etis dan secara kualitas yang membedakan orang yang satu dengan yang lain dalam arti deskriptif atau kepribadian³⁵ sedangkan Elwald membatasi watak sebagai totalitas dari keadaan dan cara bereaksi jiwa terhadap *stimulus*.³⁶ Secara teori, watak dibedakan berdasarkan watak bawaan sejak lahir dan watak yang diperoleh.³⁷ Watak sejak lahir berhubungan dengan keadaan *fisiologis*, yaitu kualitas susunan syaraf pusat. Sedangkan watak karakter yang diperoleh dipengaruhi oleh pendidikan, pengetahuan, pengalaman, lingkungan dan budaya sekolah. Meskipun watak bawaan sejak lahir, namun akan mengalami perubahan tergantung lingkungan, pengalaman, dan pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses dalam menanamkan nilai pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*afektif*) dan sikap (*psikomotorik*), kesadaran, kemampuan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun bangsa melalui

³⁴Sulistiyowati, E, *Impelementasi Kurikulum Guru-an Karakter*, Yogyakarta: Citra AjiParama, 2012. h. 19-25

³⁵ Suryabrata, S. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Rajawali, 1990, h. 64-65

³⁶ *Ibid....*, h. 89

³⁷ Muslich, . . ., h. 52

aktivitas pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter tidak bisa dilakukan sendiri namun harus melibatkan semua pihak, baik orangtua, keluarga, sekolah maupun lingkungan dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak akan berhasil jika salah satu tidak berperan aktif dan saling berkesinambungan. Proses karakter di sekolah dilakukan dengan cara mengembangkan kehidupan bangsa anak didik yang bermanfaat dan penghayatan nilai karakter dalam pergaulan di masyarakat.³⁸

Usaha yang dilakukan dalam mendidik anak didik dapat membuat anak didik bersikap bijak dalam kehidupan sehari-hari dan sangat berkontribusi positif bagi lingkungan.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter untuk meningkatkan proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia anak didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan di setiap standar kompetensi lulusan di setiap satuan pendidikan.

Melalui pendidikan karakter diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan pengetahuannya, menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga

³⁸ Sulistyowati, E, ..., h. 24

terwujud dalam perilakunya sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkatan satuan pendidikan mengarah pada pembentukan karakter anak didik.³⁹ Menurut Clarken seorang anak didik yang memiliki kecerdasan karakter apabila menunjukkan integritas. Integritas erat kaitannya dengan kejujuran yang pikiran, perkataannya serta perbuatannya sesuai dengan apa yang dilakukan dalam kehidupan serta dapat mempertanggung jawabkan pikiran, perkataan dan perbuatan, dengan segala resikonya.⁴⁰

Adapun tujuan pendidikan karakter yang ditetapkan Kementerian Pendidikan Nasional meliputi:

- a. Mengembangkan potensi afektif anak didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab anak didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan anak didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur dan penuh kreativitas.⁴¹

Menurut Yahya Khan, pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau memiliki pribadi yang khas dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku anak didik yang tidak sesuai dengan

³⁹H.E. Mulyasa, *Manajemen Guruan Karakter*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011. h. 9

⁴⁰Dewi Nopiana, Nanik Prihartanti, *Psikologi Guruan Karakter: Konsep, Metode Intervensi, dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Deepublish. 2021. h.3

⁴¹ Sulistyowati, *Ibid*, h. 28

nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga, masyarakat, dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.⁴²

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dari empat sumber, yaitu: agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut.

Kementerian Pendidikan Nasional teridentifikasi 18 nilai yang dapat dikembangkan melalui pendidikan budaya dan karakter bangsa seperti:

- a. Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif berfikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.
- g. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokrasi: cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang

⁴²Yahya Khan, *Guruan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Guru*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010. h. 17

menilai sama hal dan kewajiban dirinya dan orang lain.

- i. Rasa ingin tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan: cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air: cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan, dan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Menghargai prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- n. Bersahabat/komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, dan bekerjasama dengan orang lain.
- o. Cinta damai: sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- p. Gemar membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.
- q. Peduli lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- r. Peduli sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- s. Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴³

Pada prinsipnya sekolah dan guru dapat menambah atau mengurangi nilai-nilai tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat

⁴³ Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2010, h. 9-10.

yang dilayani oleh sekolah dan hakekat standar kompetensi dasar dari materi bahasan pada sesuatu mata pelajaran. Namun demikian ada enam nilai yang diharapkan menjadi nilai minimal yang dikembangkan di setiap sekolah, yaitu: jujur, bertanggung jawab, cerdas, kreatif, tangguh dan peduli.

d. Metode Pendidikan Karakter

Menurut M. Sobry bahwa secara implisit, didalam proses pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan di dalam proses pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai aktivitas dan hasil pembelajaran yang diinginkan. Jadi pada proses selanjutnya bisa melihat keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran yang diperankan guru dan kompetensi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang mampu mengarahkan anak didik menuju peningkatan aktivitas dan hasil belajar dalam proses pembelajaran.⁴⁴

Dalam rangka mengembangkan suatu metode pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki sebuah pengetahuan yang memadai mengenai konsep dan implementasinya metode tersebut kedalam proses belajar mengajar. Pembelajaran juga mengandung fenomena yang koplek dimana dimana didalamnya terdapat beragam kemampuan, kemauan dan potensi anak didik. Kompetensi guru sangat dibutuhkan untuk menggunakan metode mengajar baru yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar anak didik. Untuk mengembngkan suatu metode pembelajaran yang efektif guru seharusnya memiliki

⁴⁴ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, h.32

sebuah konsep dan cara dalam mengimplementasikan metode tersebut dalam proses belajar mengajar⁴⁵

Menurut Abdurrahman, berkaitan dengan metode pendidikan karakter ada beberapa metode pendidikan dapat diimplementasikan guru dilingkungan sekolah. Metode tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁶

1) Metode *Hiwar* atau Percakapan

Metode *Hiwar* (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Metode ini memiliki dampak yang mendalam terhadap jiwa pendengar yang mengikuti percakapan dengan penuh perhatian. Hal ini disebabkan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Permasalahan disajikan dinamis dan dalam pembicaraan terjadi satu arah secara timbal balik sehingga kedua belah pihak dapat saling memperhatikan dan mengikuti pola pikir dan berhasil meyakinkan rekan bicara dengan pandangan yang dikemukakan.
- b) Pembaca atau pendengar tertarik untuk terus mengikuti jalan cerita percakapan sehingga mengetahui kesimpulannya.
- c) Membangkitkan rasa dan menimbulkan kesan dalam jiwa rekan tokoh maupun pendengar atau pembaca.

⁴⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, h.140

⁴⁶ Heri Gunawan, *Guruan Karakter: Konsep dan Impelementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012, h. 88-96

d) Jika metode ini dilakukan dengan baik secara islami maka akan meninggalkan kesan yang baik dan mempengaruhi akhlak menjadi lebih baik, sikap berbicara yang baik, dan lebih menghargai orang lain.⁴⁷

2) Metode *Qishah* atau Cerita

Menurut Al-Razzi, kisah merupakan penelusuran kejadian masa lalu. Kisah sangat mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah, karena dalam kisah terdapat keteladanan dan pendidikan.

3) Metode *Amtsah* atau Perumpamaan

Metode perumpamaan dapat dilakukan guru dalam rangka mendidik anak didiknya untuk menemukan akhlak yang baik. Metode ini hampir sama dengan metode kisah dengan berceramah (berkisah atau membaca kisah).

4) Metode *Uswah* atau Keteladanan

Dalam pendidikan karakter disekolah keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena pada dasarnya anak didik cenderung meniru gurunya.

5) Metode Pembiasaan

⁴⁷ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam: Metode Perumpamaan dan Desain Pembelajaran*. Jogjakarta: Teras 2009, h. 29

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Dari pembiasaan mendapatkan pengalaman yang kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

6) Metode *Ibrah* dan *Mau'izhoh* (Nasehat dan Peringatan)

Menurut An-Nahlawi, *Ibrah* berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Intinya mengajak manusia kepada kebaikan dan karakter positif dengan ajakan atau nasehat yang bersumber pada hal yang baik. Adapun kata *mau'izhoh* ialah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala dan ancaman.⁴⁸ Pemberian ancaman kepada anak didik agar anak didik merasa takut berbuat hal yang tidak baik serta menjunjung tinggi akhlak dalam pergaulan.

7) Metode *Tarhib* dan *Tarhib* (Janji dan Ancaman)

Tarhib adalah janji kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. Sedangkan *Tarhib* adalah ancaman karena dosa yang dilakukan. Dalam hal ini manusia akan melakukan hal yang baik dengan menunjukkan karakter baik dan menjauhi segala

⁴⁸ Ahmad Tafsir, *Guruan dalam Perspektif Islam*, Bandung Remaja Rosdakarya. 2010 h.143-144

perbuatan buruk atau karakter buruk karena takut dengan Allah Swt.

Berdasarkan metode diatas bahwa metode pendidikan karakter dapat dilakukan disekolah dengan berbagai macam cara sesuai dengan keperluan guru dalam memberikan pendidikan karakter berdasarkan permasalahan yang terjadi.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan pada penelitian ini penulis sajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1.	Anita Junita 2020	Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PPKn Terhadap Prilaku Moral Anak didik Kelas VII Di SMP Negeri 3 Galesong Selatan Kabupaten Talakar	Teknik Pengolahan Data Obeservasi Teknik Pengolahan Data Angket Teknik Pengolahan Data Dokumentasi	Variabel bebas: • Pendidikan Karakter • Pembelajaran PPKn Variabel terikat: • Perilaku Moral	Hasil penelitian dalam pengumpulan data observasi, angket dan dokumentasi mengenai pelaksanaan pendidikan karakter menunjukkan bahwa pendidikan karakter berpengaruh terhadap perilaku moral anak didik di SMP Negeri 3 Galasong

					Selatan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pada mata pelajaran PPKn
2.	Amanatus Shobroh 2013	Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kejujuran Anak didik MTs Negeri Jalur Kulon Progo Yogyakarta	Uji Validitas Uji Reabilitas Uji t Analisis Metode Analisis Data	Variabel bebas: • Pendidikan Karakter Variabel terikat: • Pembentukan Kejujuran	Berdasarkan distribusi frekuensi tingkatan subvariabel independen, ketika dilakukan perhitungan analisa frekuensi berdasarkan data yang diambil dilapangan mnunjukkan karakter keagamaan, karakter kepribadian, karakter lingkungan dan karakter kebangsaan yang tinggi.
3.	Bagus Prayogo 2019	Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Anak didik Kelas VIII SMP IT BINA INSANI METRO Utara	Uji Validitas Reabilitas Analisis data	Variabel bebas: • Pendidikan Variabel terikat: • Akhlak	Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan chi kuadrat hitung dengan hasil perhitungan ternyata X^2 lebih besar dari X^2 tabel. Kesimpulannya ada pengaruh

					antara variabel X terhadap variabel Y dengan hubungan yang tergolong kuat.
4.	Refila Susanti 2019	Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Anak didik Pada Materi Kebijakan Moneter Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu	Uji Validitas Uji Reabilitas Analisis deskriptif kuantitatif Mengubah data internal ke interval Uji Linearitas Uji Normalitas Analisis regresi linier Uji Hipotesis	Variabel bebas: • Pendidikan Karakter Variabel terikat: • Perilaku Anak didik	Berdasarkan uji kolerasi menunjukkan pendidikan karakter memiliki pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap perilaku anak didik di SMA Negeri 2 Siak Hulu pada materi kebijakan moneter dan dipengaruhi oleh variabel yang lain.
5.	Rusiyono 2020	Pengaruh Metode <i>Storytelling</i> Terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Pada Anak didik SD	Uji-t	Variabel bebas: • Metode <i>Storytelling</i> Variabel terikat: • Karakter Nasionalisme	Berdasarkan hasil penelitian penggunaan metode <i>Storytelling</i> Berdampak signifikan dalam penanaman karakter nasionalisme anak didik kelas V SD Negeri Kasihan Bantul. Terdapat perubahan perilaku kearah positif yang

					ditunjukkan oleh anak didik.
--	--	--	--	--	------------------------------

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang penulis paparkan, terdapat perbedaan dengan yang penulis teliti. Perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu mengkaji tentang seluruh aspek pendidikan karakter saja dan salah satu metode pendidikan karakter bukan keseluruhan metode pendidikan karakter yang digunakan guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar anak didik. Pada penelitian ini penulis meneliti metode pendidikan karakter yang tepat untuk digunakan saat proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang terdiri dari 3 variabel, 1 variabel *independen* dan 2 variabel *dependen*.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri (deskripsi).⁴⁹

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pendidikan karakter berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas belajar anak didik kelas VIII MTs Nuruzh Zholam di Seruyan Hilir Timur.

⁴⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, Cetakan ke-30, 2019, h. 84.

2. Metode pendidikan karakter berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar anak didik kelas VIII MTs Nuruzh Zholam di Seruyan Hilir Timur.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nuruzh Zholam beralamat di Jl. Pematang Anglai RT 11 RW 03, Desa Pematang Panjang, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah. Penetapan penelitian yang dibangun pada pertimbangan keterbatasan pengetahuan, waktu dan dana yang tersedia. Penelitian ini dilakukan terhadap para anak didik kelas VIII di MTs Nuruzh Zholam Seruyan Hilir Timur.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022 sampai dengan bulan Juni 2022. Lebih jelasnya matrik waktu penelitian akan ditampilkan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Matrik Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022											
		April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Uji proposal Tesis			√									
2	Pengurusan izin penelitian				√								
3	Validasi instrument					√							
4	Uji coba instrumen					√							
5	Pengumpulan data						√	√					
6	Olah data							√	√				
7	Ujian Tesis									√			

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini dinamakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁵⁰ Pendapat lain menyatakan, metode penelitian kuantitatif paling sesuai digunakan untuk melihat hubungan antara variabel.

Tabel 2.1
Desain hubungan variabel.



Keterangan:

X = Metode pendidikan karakter

Y₁ = Aktivitas belajar

Y₂ = Hasil belajar

Alasan peneliti menggunakan desain ini adalah untuk melihat untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII di Mts Nuruzh Zholam Seruyan Hilir Timur.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Peneletian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, Cetakan ke-23, 2016, h. 7.

Prosedur penelitian dilakukan berdasarkan langkah-langkah berikut.

1. Langkah persiapan meliputi:
 - a. Pengamatan ke lapangan dan identifikasi masalah.
 - b. Penyusunan desain penelitian.
 - c. Penciptaan, validasi dan pengujian alat penelitian.
 - d. Perhitungan validitas, reliabilitas dan menetapkan instrumen angket.
 - e. Melaksanakan penelitian
 - f. Mengumpulkan data, mengolah data dan menganalisis data.
 - g. Memaparkan hasil penelitian

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penulis dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang sudah ditentukan. Dalam pengertian yang lain, populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai, tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.⁵¹ Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi atau dengan kata lain populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.⁵² Dalam penelitian ini sampel

⁵¹ Nurul Zuriah, *Metodeologi Penelitian Sosial dan Guruan; Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006. h. 116

⁵² Dermawan, Deni. *Mertode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya offset, 2013. h.137

sesuai dengan jumlah populasi. Maka penelitian yang digunakan adalah metode penelitian populasi mengambil sampel dari seluruh populasi atau disebut dengan sampling total.

Tabel 3.1
Jumlah Anak didik Kelas VIII MTs Nuruzh Zholam
Timur Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Kelas	Populasi
1.	VIII A	20
2.	VIII B	20
Jumlah		40

Sumber Dokumentasi MTs Nuruzh Zholam, 2021

Berdasarkan tabel populasi diatas maka populasi dalam penelitian ini seluruh kelas VIII berjumlah 40 orang pada tahun ajaran 2021/2022.

2. Sampel.

Sampel adalah objek yang dipilih dari jumlah dan karakteristik populasi.⁵³ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel total.

Menurut Sugiyono:⁵⁴

“Sampling total adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua”

Berdasarkan pendapat diatas, maka sampel penelitian kelas VIIIA 20 orang dan kelas VIIIB 20 orang, jadi subyek penelitian berjumlah 40 orang anak didik dan 4 orang guru PAI dan Budi Pekerti. Pertimbangan pengambilan sampel ini dari informasi guru yang dianggap bahwa anak didik kelas VIII sudah mewakili anak didik dikelas lain secara

⁵³ Sudaryono, *Metode Penelitian . . .*, h. 167.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Guru (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Guru)*, Bandung: Alfabeta. 2021. h. 155

keseluruhan dalam memperoleh informasi.

D. Konsep dan Pengukuran

1. Aktivitas Belajar (Y₁)

Aktivitas belajar dalam penelitian ini untuk melihat sejauh mana perkembangan aktivitas anak didik yang dilihat melalui lembar observasi dan angket yang diberikan kepada anak didik.

a. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk meneliti aktivitas belajar anak didik dikelas. Langkah-langkah observasi sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan tabel yang berisi bentuk aktivitas dan nama responden
- 2) Menentukan indikator bentuk aktivitas belajar sebagai berikut:

Tabel 3.2
Bentuk Aktivitas Belajar Anak didik Di kelas

No.	Indikator	Kegiatan
1.	Kegiatan-kegiatan visual	a. Membaca b. Memperhatikan gambar, mencoba, mendemonstrasikan, dan aktivitas lainnya.
2.	Kegiatan-kegiatan lisan	a. Bertanya b. Memberi saran c. Mengeluarkan pendapat d. Diskusi
3.	Kegiatan-kegiatan mendengarkan	a. Mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi
4.	Kegiatan menulis	a. Menulis/merangkum b. Menulis tes/laporan c. Menyalin
5.	Kegiatan-kegiatan menggambar	a. Menggambar b. Membuat grafik diagram peta
6.	Kegiatan metrik	a. Melakukan percobaan b. Melihat alat-alat

		c. Melaksanakan pameran d. Menyelenggarakan permainan e. Menari dan berkebun.
7.	Kegiatan-kegiatan mental	a. Menanggapi b. Meningangat c. Memecahkan soal d. Menganalisa e. Melihat hubungan f. Mengambil keputusan
8.	Kegiatan-kegiatan emosional	a. Berkaitan dengan minat b. Membedakan c. Berani d. Tenang

b. Lembar angket

Lembar angket digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar anak didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Langkah-langkah dalam penyusunan angket sebagai berikut:

- 1) Menentukan indikator sebagai dasar bagi peneliti dalam membuat instrumen angket aktivitas belajar
- 2) Membuat kisi-kisi angket
- 3) Membuat lembar pernyataan dan jawaban yang diinginkan sesuai dengan indikator angket sebanyak 20 butir.
- 4) Membuat lembar jawaban angket
- 5) Adapun pengukuran angket aktivitas belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Penilaian Berdasarkan Skala Likert ⁵⁵

Kategori	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (S)	4
Kadang-kadang (Kk)	3
Jarang (J)	2
Tidak Pernah (TP)	1

2. Hasil Belajar (Y₂)

Hasil belajar anak didik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil penilaian yang dilakukan oleh masing-masing guru PAI, yaitu nilai Al-Quran hadist, akidah akhlak, fikih dan SKI. Hasil belajar anak didik ini disebut variabel Y₂ yang merupakan variabel dependen atau variabel terkait.

Nilai hasil belajar penulis dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah, adapau kategori penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai PAI dan Budi Pekerti 85 – 100 maka hasil belajar anak didik dikatakan sangat tinggi.
- b. Jika nilai PAI dan Budi Pekerti 65 – 84 maka hasil belajar anak didik dikatakan tinggi.
- c. Jika nilai PAI dan Budi Pekerti 55 – 64 maka hasil belajar anak didik dikatakan sedang.
- d. Jika nilai PAI dan Budi Pekerti 45 – 54 maka hasil belajar anak didik dikatakan kurang.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 93.

- e. Jika nilai PAI dan Budi Pekerti < 44 maka hasil belajar anak didik dikatakan rendah ⁵⁶

Tabel 3.4
Kategori Tingkat Penguasaan Materi

Kategori Hasil Belajar	Nilai
Sangat Tinggi (ST)	85 – 100
Tinggi (T)	65 – 84
Sedang (S)	55 – 64
Kurang (K)	45 – 54
Rendah (R)	< 44

3. Metode Pendidikan Karakter (X₁)

Metode pendidikan karakter adalah cara guru dalam rangka memberikan pendidikan karakter kepada anak didik.

No.	Indikator
1.	Metode <i>Hiwar</i> atau Percakapan
2.	Metode <i>Qishah</i> atau Cerita
3.	Metode <i>Amtsah</i> atau Perumpamaan
4.	Metode <i>Uswah</i> atau <i>Keteladanan</i>
5.	Metode Pembiasaan
6.	Metode <i>Ibrah</i> dan <i>Mau'izhoh</i> (Nasehat dan Peringatan)
7.	Metode <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i> (Janji dan Ancaman)

Indikator tersebut diatas yang nantinya merupakan dasar bagi peneliti dalam membuat instrumen angket metode pendidikan karakter.

Adapun alat ukur metode pendidikan karakter yang digunakan yaitu:

- a. Kuesioner atau angket untuk memahami tentang metode pendidikan karakter

⁵⁶ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014, h. 248.

b. Skala untuk memahami informasi.⁵⁷

Adapun pedoman dalam pengukuran metode pendidikan karakter pada penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Pengukuran dengan menggunakan skala likert dilakukan apabila peneliti ingin mengukur sikap, pendapat, dan persepsi anak didik terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.⁵⁸ Jawaban akan menjadi dasar bagi peneliti untuk mengelompokkan nilai metode pendidikan karakter belajar anak didik dengan kriteria selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah.

Tabel 3.5
Penilaian berdasarkan Skala Likert⁵⁹

Penilaian Skala Likert	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KK)	3
Jarang (J)	2
Tidak Pernah (TP)	1

E. Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu instrumen. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁶⁰ Menurut Sugiyono alat penelitian kuantitatif meliputi tes, pedoman wawancara, pedoman pengamatan, dan kuesioner (angket). Suatu alat penelitian harus diuji validitas dan realibilitas agar diperoleh pula data

⁵⁷ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2014, h. 26.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 93.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 93.

⁶⁰ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama, 2016, h. 112.

yang valid dan reliabel.⁶¹

Alat penelitian yang dipakai pada penelitian ini ada tiga, yaitu wawancara, angket, dan dokumen. Wawancara digunakan untuk mengali informasi yang berkaitan dengan data yang ingin diketahui. Angket digunakan untuk mengukur peningkatan aktivitas belajar anak didik dan angket yang diberikan kepada guru mapel pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Guru mapel Aqidah Akhlak, Guru mapel Fiqih dan Qur'an Hadits untuk mengukur metode pendidikan karakter yang diterapkan guru. Dokumen hasil belajar pada Raport dipakai untuk mengukur sejauh mana hasil belajar PAI setelah mengikuti pendidikan karakter. Dokumen digunakan sebagai sumber data atau informasi tertulis untuk melengkapi sekaligus bukti bahwa penelitian telah dilaksanakan. Teknik dokumentasi termasuk dalam teknik akuisisi data yang dilakukan melalui perantara dokumen. Teknik ini tidak ditujukan langsung kepada objek penelitian. Dokumen adalah catatan tertulis yang berisi data, bukti ilmiah, atau bahan penting yang digunakan sebagai sumber informasi yang sulit diperoleh secara langsung.⁶² Ini dilakukan untuk kelengkapan perolehan data yang relevan guna kepentingan penelitian.

Penyusunan instrumen angket didasarkan pada indikator metode pendidikan karakter dan aktivitas anak didik berdasarkan konsep dan pengukuran. Proses pembuatan angket ini dimulai dari pembuatan kisi-kisi angket. Berikut kisi-kisi angket aktivitas belajar dan metode pendidikan

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 222.

⁶² Mahmud, *Metode Penelitian Guruan . . .*, h. 183.

karakter.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Angket Aktivitas Belajar

Variabel	Indikator	Nilai karakter	Kegiatan	Nomor Butir		Jumlah Item
				+	-	
Aktivitas belajar	Kegiatan-kegiatan visual	Gemar membaca, rasa ingin tahu, tanggung jawab, mandiri, kreatif dan bekerja keras	a. Membaca b. Memperhatikan gambar, mencoba, mendemonstrasikan, dan aktivitas lainnya.	1	3	2
	Kegiatan-kegiatan lisan	bersahabat/komunikatif cinta damai tanggung jawab, kreatif gemar membaca, disiplin, menghargai prestasi, toleransi, jujur dan bekerjasama	a. Bertanya b. Memberi saran c. Mengeluarkan pendapat d. Diskusi	2 4	9 5	4
	Kegiatan-kegiatan mendengarkan	Bersahabat/komunikatif, bekerjasama, cinta damai	a. Mendengarkan percakapan/mendengarkan diskusi/pendapat		12	1
	Kegiatan menulis	Rasa ingin tahu, gemar membaca, jujur, kreatif, mandiri, disiplin dan kerja keras	a. Menulis ayat atau kaligrafi/merangkum b. Mengerjakan tugas/PR	18	16	2

Kegiatan-kegiatan menggambar	Rasa ingin tahu, kreatif, mandiri, disiplin dan kerja keras	a. Menggambar b. Membuat diagram peta sejarah islam	6	17	2
Kegiatan metrik	Relegius, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, semangat kebangsaan dan cinta tanah air	a. Melaksanakan hari besar islam b. Menari islami dan berkebun.	10	8	2
Kegiatan-kegiatan mental	Kreatif, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, semangat kebangsaan dan cinta tanah air	a. Menanggapi b. Mengingat c. Memecahkan permasalahan karakter d. Mengambil keputusan	11 19	13 20	4
Kegiatan-kegiatan emosional	Rasa ingin tahu, jujur, kreatif, mandiri, disiplin dan kerja keras	a. Jujur b. Berani c. Tenang	15 3	7	3
Jumlah			10	10	20

Tabel 3.7
Skor pertanyaan Positif dan Negatif

Pertanyaan	Kategori				
	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (Kk)	Jarang (J)	Tidak Pernah (TP)
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Tabel 3.8
Kisi-kisi Angket Metode Pendidikan Karakter

Variabel	Indikator	Kegiatan	Nomor Butir		Jumlah Item
			+	-	
Metode Pendidikan Karakter (X)	Metode <i>Hiwar</i> atau Percakapan	a. Pada pembukaan pembelajaran diawali dengan pertanyaan sesuai materi, misalkan Kenapa Allah mewajibkan kita berpuasa? Siapa yang berhak menerima zakat? Kenapa Allah melarang memakan makanan haram?	1		3
		b. Penyajian materi, guru menyebutkan topik yang akan diajarkan, lalu membacakan teks dalam topik tersebut yang telah dibuat dalam bentuk hiwar		2	
		c. Guru memerintahkan anak didik untuk membaca dialog pada buku teks fiqih, akidah akhlak, SKI dan qur'an hadits	4		
	Metode <i>Qishah</i> atau Cerita	a. Guru menceritakan kisah yang menghibur dan menyenangkan anak		3	3
		b. Guru bercerita	6		

		memperkenalkan anak dengan kisah yang mengandung hikmah/perilaku baik c. Guru menyelaraskan antara cerita dan konteks materi pelajaran		5	
Metode <i>Amsal</i> atau Perumpamaan	a.	Guru mengangkat ayat-ayat <i>amsal</i> (perumpamaan) yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan	7		4
	b.	Guru sering mengaitkan kehidupan sehari-hari dengan ayat-ayat <i>amsal</i> (perumpamaan) sesuai dengan materi	9		
	c.	Guru sering memberikan contoh yang rumit terkait dengan ayat-ayat <i>amsal</i> (perumpamaan) yang diajarkan		8	
	d.	Guru tidak pernah mengangkat contoh-contoh ayat perumpamaan		10	
Metode <i>Uswah</i> atau <i>Keteladanan</i>	a.	Guru masuk dan keluar mengajar tepat waktu		11	6
	b.	Guru tersenyum dan mengucapkan salam saat bertemu/masuk dan keluar kelas	12		
	c.	Guru melaksanakan ibadah sholat disekolah	17		
	d.	Guru berdoa dengan khusuk saat mulai dan akhir pelajaran		14	
	e.	Guru menjaga kebersihan diri dan	13		

		lingkungan sekolah f. Guru memakai pakaian baik dan sopan serta islami		15	
Metode Pembiasaan	a.	Guru selalu menanamkan Tauhid dan Akidah yang benar kepada anak	20		6
	b.	Guru selalu mengajari anak untuk melaksanakan ibadah	18		
	c.	Guru selalu mengingatkan anak didik yang lupa mengerjakan tugas		21	
	d.	Guru selalu mendidik anak dengan adab dan akhlak mulia		19	
	e.	Guru selalu rutin mengecek kehadiran anak didik	22		
	f.	Guru selalu mengajarkan Al-quran, hadis do'a dan zikir kepada anak	23		
Metode <i>Ibrah</i> dan <i>Mau'izhoh</i> (Nasehat dan Peringatan)	a.	Guru memberi nasehat dengan ucapan lembut dan mulia	25		4
	b.	Guru menjaga adab dan sopan santun saat memberi nasehat		27	
	c.	Guru menggunakan bahasa yang jelas dan tegas saat memberi peringatan	24		
	d.	Guru menyampaikan kata-kata yang menyentuh jiwa sehingga menimbulkan kesadaran anak didik	26		
Metode <i>Tarhib</i> dan <i>Tarhib</i> (Janji dan	a.	Guru menyampaikan hukuman terhadap pelaku dosa		28	4
	b.	Guru mengajak anak	29		

Ancaman)	didik mendiskusikan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang mengandung <i>targhib</i> dan <i>tarhib</i>			
	c. Guru memberikan gambaran kebahagiaan akhirat bagi yang menjauhi larangan dan mengamalkan perintah Allah SWT	30		
	d. Guru memberikan gambaran kesengsaran di akhirat bagi orang yang melanggar dan melalaikan perintah Allah SWT		16	
	Jumlah	17	13	30

Tabel 3.11
Skor pertanyaan Positif dan Negatif

Pertanyaan	Kategori				
	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KK)	Jarang (J)	Tidak Pernah (TP)
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan teknik

analisis data dalam penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode pendidikan karakter terhadap aktivitas dan hasil belajar meliputi :

1. Tahap Analisis Data

Sebelum penelitian, angket telah diujicobakan dan kemudian di analisis validitas dan reabilitas. Jawaban angket dari masing-masing anak didik sebagai ujicoba ditabulasikan terlebih dahulu. Setiap butir angket mempunyai skor 1-5 dimana skor 5 adalah tertinggi.

2. Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu tes untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang diinginkan.⁶³ Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Artinya dapat menggunakan data variabel yang diteliti secara tepat.⁶⁴ Valid tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikan 5%, item-item yang tidak berkorelasi secara signifikan dinyatakan gugur.

b. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur suatu kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Guruan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010, cet ke-10, h. 121.

⁶⁴ Hadi Syamsul, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, Ekonisia: Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2006.

kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel.⁶⁵ Reliabilitas menunjukan pada tingkat keterandahan sesuatu yang artinya dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan. Reliabilitas dalam penelitian ini dapat dihitung menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS versi 26.0 for windows*.

3. Uji Prasyarat Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan supaya hasil analisis data benar-benar memiliki tingkat keterpercayaan yang tinggi. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan apakah hubungan antar variabelnya linier, dari pengumpulan data yang secara random.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas pada dasarnya membandingkan antara data yang dimiliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data yang dimiliki. Uji normalitas menggunakan *SPSS Versi 26.0 for windows*. Penentuan normal atau tidaknya data yaitu dengan cara melihat nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov, jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Data dikatakan sebagai data yang berdistribusi secara tidak normal jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih kecil 0,05.

b. Uji Homogenitas

⁶⁵ Sugiono, ... 365

Untuk menguji variasi dari populasi homogen, uji homogenitas dihitung dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for windows ver. 26.0*.

Kaidah keputusan:

- 1) Signifikansi $< 0,05$, artinya data memiliki varian yang berbeda.
- 2) Signifikansi $> 0,05$, artinya data memiliki varian yang sama.⁶⁶

c. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika nilai signifikansi pada *deviation from linearity* $> 0,05$. Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *SPSS Versi 26.0 for windows*.

d. Uji Hipotesis

Analisis untuk pengujian hipotesis dilakukan setelah data hasil penelitian memenuhi syarat uji normalitas dan linieritas. Analisis uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana.

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi secara parsial variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan analisis sederhananya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

⁶⁶ *Ibid.*

Y = Subjek variabel terikat yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

Hipotesis merupakan hubungan sederhana antara variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga untuk pengujian hipotesis digunakan analisis regresi sederhana. Perhitungan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS 26.0 *for Windows*. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut.

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.⁶⁷

⁶⁷ *Ibid*, h. 270

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi dan Interpretasi Data

1. Metode Pendidikan Karakter

Untuk menggali data mengenai metode pendidikan karakter ini, penulis memfokuskan pada bagaimana penggunaan metode Pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru PAI di MTS Mts Nuruzh Zholam. Data penulis gali menggunakan kisioner berjumlah 30 soal yang diisi oleh 40 orang siswa kelas VIII di MTS MTs Nuruzh Zholam. Adapun data hasil penelitian penulis sajikan pada tabel di bawah ini:

a. Metode Pendidikan Karakter Guru Fikih

Adapun hasil penelitian mengenai metode Pendidikan karakter guru fikih di MTs Nuruzh Zholam penulis sajikan pada table berikut:

Table 4.1
Metode Pendidikan Karakter Guru fikih di MTs Nuruzh Zholam

NO	Nama	Skor	Kategori
1.	S1	131	Sangat Baik
2.	S2	127	Sangat Baik
3.	S3	113	Baik
4.	S4	108	Baik
5.	S5	106	Baik
6.	S6	103	Baik
7.	S7	141	Sangat Baik
8.	S8	113	Baik
9.	S9	120	Baik
10.	S10	118	Baik
11.	S11	96	Sedang
12.	S12	129	Sangat Baik
13.	S13	98	Sedang

14.	S14	110	Baik
15.	S15	107	Baik
16.	S16	98	Sedang
17.	S17	112	Baik
18.	S18	130	Sangat Baik
19.	S19	106	Baik
20.	S20	105	Baik
21.	S21	114	Baik
22.	S22	117	Baik
23.	S23	109	Baik
24.	S24	102	Sedang
25.	S25	106	Baik
26.	S26	135	Sangat Baik
27.	S27	105	Baik
28.	S28	97	Sedang
29.	S29	109	Baik
30.	S30	137	Sangat Baik
31.	S31	104	Baik
32.	S32	122	Baik
33.	S33	109	Baik
34.	S34	111	Baik
35.	S35	115	Baik
36.	S36	138	Sangat Baik
37.	S37	133	Sangat Baik
38.	S38	108	Baik
39.	S39	134	Sangat Baik
40.	S40	144	Sangat Baik
Rata-Rata		115.5	Baik

Mengacu pada hasil tersebut maka diskripsi frekuensi hasil penelitian penggunaan metode Pendidikan karakter guru fikih di MTs Nuruzh Zholam penulis sajikan pada tabel berikut:

Table 4.2
Distribusi Frekuensi Metode Pendidikan Karakter Guru Fikih

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Baik	12	30
Baik	24	60
Sedang	4	10
Tidak baik	0	0
Sangat tidak baik	0	0

Total	4	100%
-------	---	------

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase penilaian siswa terhadap penggunaan metode pendidikan karakter yang dilakukan guru fikih berbeda-beda yakni, kategori sangat baik adalah sebesar 30%, kategori baik 60% dan kategori sedang 10%.

Agar lebih mempermudah dalam membaca hasil penelitian ini maka distribusi frekuensi tersebut penulis sajikan dalam bentuk diagram dibawah ini:



Gambar 4.1
Diagram metode Pendidikan karakter Guru Fikih

b. Metode Pendidikan Karakter Guru Al-Quran Hadits

Adapun hasil penelitian mengenai metode Pendidikan karakter guru Al-Quran Hadits di MTs Nuruzh Zholam penulis sajikan pada table berikut:

Table 4.3
Metode Pendidikan Karakter Guru Al-Qur'an Hadits di MTs
Nuruzh Zholam

NO	Nama	Skor	Kategori
1.	S1	134	SangatBaik
2.	S2	138	SangatBaik
3.	S3	123	SangatBaik
4.	S4	114	Baik
5.	S5	127	SangatBaik
6.	S6	124	Baik
7.	S7	137	SangatBaik
8.	S8	115	Baik
9.	S9	99	Sedang
10.	S10	101	Sedang
11.	S11	113	Baik
12.	S12	135	SangatBaik
13.	S13	115	Baik
14.	S14	127	SangatBaik
15.	S15	115	Baik
16.	S16	102	Sedang
17.	S17	128	SangatBaik
18.	S18	136	SangatBaik
19.	S19	121	Baik
20.	S20	125	Baik
21.	S21	137	SangatBaik
22.	S22	142	SangatBaik
23.	S23	120	Baik
24.	S24	111	Baik
25.	S25	127	SangatBaik
26.	S26	138	SangatBaik
27.	S27	116	Baik
28.	S28	114	Baik
29.	S29	127	SangatBaik
30.	S30	134	SangatBaik
31.	S31	112	Baik
32.	S32	141	SangatBaik
33.	S33	118	Baik
34.	S34	130	SangatBaik
35.	S35	117	Baik
36.	S36	132	SangatBaik
37.	S37	136	SangatBaik
38.	S38	118	Baik
39.	S39	140	SangatBaik

40.	S40	141	SangatBaik
	Rata-Rata	124.5	Baik

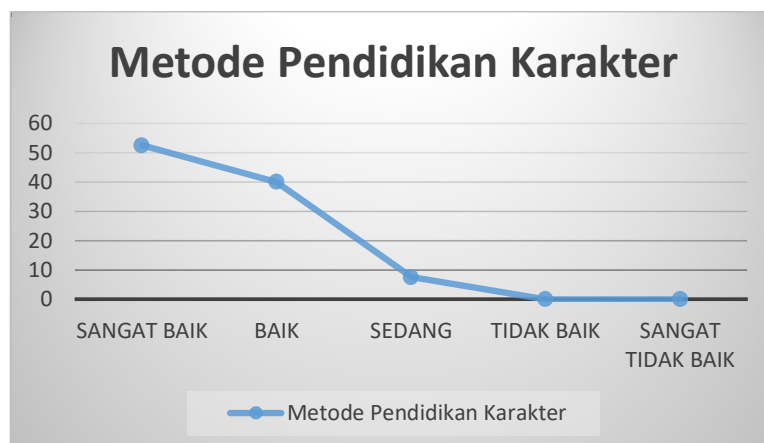
Mengacu pada hasil tersebut maka diskripsi frekuensi hasil penelitian penggunaan metode Pendidikan karakter guru Al-Qur'an Hadits di MTs Nuruzh Zholam penulis sajikan pada tabel berikut:

Table 4.4
Distribusi Frekuensi Metode Pendidikan karakter

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Baik	21	52.5
Baik	16	40
Sedang	3	7.5
Tidak baik	0	0
Sangat tidak baik	0	0
Total	4	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase siswa yang menyatakan bahwa guru Al-Qur'an Hadits menggunakan metode pendidikan karakter dengan kategori sangat baik adalah sebesar 50,2%, kategori baik 40% dan kategori sedang 7.5%.

Agar lebih mempermudah dalam membaca hasil penelitian ini maka distribusi frekuensi tersebut penulis sajikan dalam bentuk diagram dibawah ini:



Gambar 4.2
Diagram metode Pendidikan karakter guru Al-Qur'an Hadits

c. Metode Pendidikan Karakter Guru Akidah Akhlak

Adapun hasil penelitian mengenai metode Pendidikan karakter guru Akidah Akhlak di MTs Nuruzh Zholam penulis sajikan pada table berikut:

Table 4.5
Metode Pendidikan Karakter Guru Akidah Akhlak di MTs Nuruzh Zholam

NO	Nama	Skor	Kategori
1.	S1	122	Baik
2.	S2	133	Sangat Baik
3.	S3	117	Baik
4.	S4	114	Baik
5.	S5	124	Baik
6.	S6	121	Baik
7.	S7	134	Sangat Baik
8.	S8	138	Sangat Baik
9.	S9	109	Baik
10.	S10	107	Baik
11.	S11	112	Baik
12.	S12	132	Sangat Baik
13.	S13	116	Baik
14.	S14	128	Sangat Baik
15.	S15	122	Baik

16.	S16	116	Baik
17.	S17	125	Baik
18.	S18	134	Sangat Baik
19.	S19	118	Baik
20.	S20	123	Baik
21.	S21	136	Sangat Baik
22.	S22	138	Sangat Baik
23.	S23	117	Baik
24.	S24	108	Baik
25.	S25	124	Baik
26.	S26	138	Sangat Baik
27.	S27	123	Baik
28.	S28	115	Baik
29.	S29	126	Baik
30.	S30	135	Sangat Baik
31.	S31	122	Baik
32.	S32	132	Sangat Baik
33.	S33	125	Baik
34.	S34	129	Sangat Baik
35.	S35	133	Sangat Baik
36.	S36	131	Sangat Baik
37.	S37	135	Sangat Baik
38.	S38	126	Baik
39.	S39	137	Sangat Baik
40.	S40	135	Sangat Baik
Rata-Rata		125.25	Baik

Mengacu pada hasil tersebut maka diskripsi frekuensi hasil penelitian penggunaan metode Pendidikan karakter guru Akidah AKhlak di MTs Nuruzh Zholam penulis sajikan pada tabel berikut:

Table 4.6
Distribusi Frekuensi Metode Pendidikan karakter

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Baik	17	42.5
Baik	23	57.5
Sedang	0	0
Tidak baik	0	0
Sangat tidak baik	0	0
Total	4	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase siswa yang menyatakan bahwa guru akidah akhlak menggunakan metode pendidikan karakter dengan kategori sangat baik adalah sebesar 42.5% dan kategori baik 57.5%.

Agar lebih mempermudah dalam membaca hasil penelitian ini maka distribusi frekuensi tersebut penulis sajikan dalam bentuk diagram dibawah ini:



Gambar 4.3
Diagram Metode Pendidikan Karakter Guru Akidah Akhlak

d. Metode Pendidikan Karakter Guru SKI

Adapun hasil penelitian mengenai metode Pendidikan karakter guru SKI di MTs Nuruzh Zholam penulis sajikan pada table berikut:

Table 4.7
Metode Pendidikan Karakter Guru SKI di MTs Nuruzh Zholam

NO	Nama	Skor	Kategori
1.	S1	114	Baik
2.	S2	129	Sangat Baik
3.	S3	101	Sedang

4.	S4	104	Baik
5.	S5	116	Baik
6.	S6	110	Baik
7.	S7	126	Sangat Baik
8.	S8	102	Sedang
9.	S9	100	Sedang
10.	S10	99	Sedang
11.	S11	108	Baik
12.	S12	128	Sangat Baik
13.	S13	107	Baik
14.	S14	116	Baik
15.	S15	103	Baik
16.	S16	98	Sedang
17.	S17	117	Baik
18.	S18	121	Baik
19.	S19	110	Baik
20.	S20	114	Baik
21.	S21	126	Sangat Baik
22.	S22	131	Sedang
23.	S23	109	Baik
24.	S24	100	Sedang
25.	S25	116	Baik
26.	S26	127	Sangat Baik
27.	S27	105	Baik
28.	S28	103	Sedang
29.	S29	116	Baik
30.	S30	130	Sangat Baik
31.	S31	99	Sedang
32.	S32	130	Sangat Baik
33.	S33	107	Baik
34.	S34	117	Baik
35.	S35	101	Sedang
36.	S36	119	Baik
37.	S37	121	Baik
38.	S38	98	Sedang
39.	S39	127	Sangat Baik
40.	S40	129	Sangat Baik
Rata-Rata		113.35	Baik

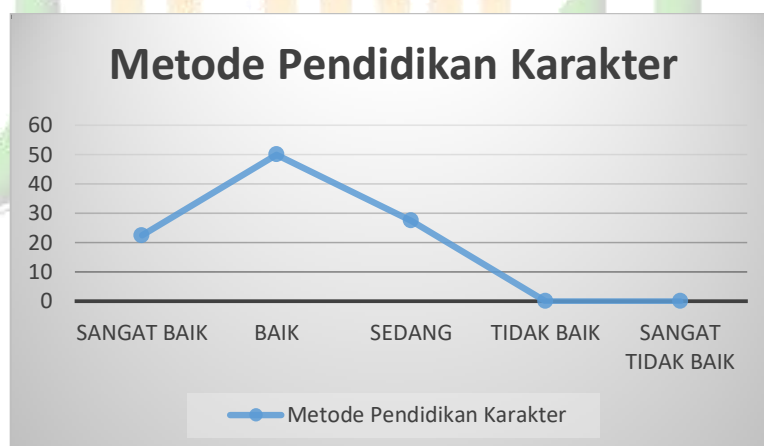
Mengacu pada hasil tersebut maka diskripsi frekuensi hasil penelitian penggunaan metode Pendidikan karakter guru Akidah AKhlak di MTs Nuruzh Zholam penulis sajikan pada tabel berikut:

Table 4.8
Distribusi Frekuensi Metode Pendidikan karakter

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Baik	9	22.5
Baik	20	50
Sedang	11	27.5
Tidak baik	0	0
Sangat tidak baik	0	0
Total	4	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase siswa yang menyatakan bahwa guru akidah akhlak menggunakan metode pendidikan karakter dengan kategori sangat baik adalah sebesar 22.5%, kategori baik 50%, dan kategori sedang 27.5%.

Agar lebih mempermudah dalam membaca hasil penelitian ini maka distribusi frekuensi tersebut penulis sajikan dalam bentuk diagram dibawah ini:



Gambar 4.4
Diagram Metode Pendidikan Karakter Guru SKI

2. Aktivitas Belajar Pendidikan Karakter Anak didik di MTs Nuruzh

Zholam

Untuk memperoleh hasil penelitian mengenai aktivitas belajar Pendidikan karakter anak didik di MTs Nuruzh Zholam penulis membagikan angket yang berjumlah 20 butir soal pada 40 orang anak didik kelas VIII di MTs Nuruzh Zholam. Angket yang penulis bagikan penulis sesuaikan dengan 4 cabang mata pelajaran PAI di MTs Nuruzh Zholam Adapun hasil penelitian ini penulis sajikan sebagai berikut:

a. Aktivitas belajar Fikih

Adapun hasil penelitian mengenai aktivitas belajar fikih anak didik kelas VIII di MTs Nuruzh Zholam penulis sajikan pada table berikut:

Table 4.9
Aktivitas Belajar PAI fikih Anak didik Kelas VIII di MTs Nuruzh Zholam

NO	Nama	Skor	Kategori
41.	S1	80	Baik
42.	S2	87	Sangat Baik
43.	S3	75	Baik
44.	S4	66	Sedang
45.	S5	82	Baik
46.	S6	79	Baik
47.	S7	92	Sangat Baik
48.	S8	70	Baik
49.	S9	64	Sedang
50.	S10	60	Sedang
51.	S11	68	Sedang
52.	S12	90	Sangat Baik
53.	S13	73	Baik
54.	S14	82	Baik
55.	S15	70	Baik

56.	S16	62	Sedang
57.	S17	83	Baik
58.	S18	91	Sangat Baik
59.	S19	76	Baik
60.	S20	80	Baik
61.	S21	92	Sangat Baik
62.	S22	97	Sangat Baik
63.	S23	75	Baik
64.	S24	66	Sedang
65.	S25	82	Baik
66.	S26	93	Sangat Baik
67.	S27	71	Baik
68.	S28	69	Baik
69.	S29	82	Baik
70.	S30	89	Sangat Baik
71.	S31	65	Sedang
72.	S32	96	Sangat Baik
73.	S33	73	Baik
74.	S34	85	Sangat Baik
75.	S35	72	Baik
76.	S36	87	Sangat Baik
77.	S37	91	Sangat Baik
78.	S38	73	Baik
79.	S39	94	Sangat Baik
80.	S40	93	Sangat Baik
Rata-Rata		79.375	Baik

Berdasarkan tabel di atas diperoleh distribusi frekuensi aktivitas belajar anak didik sebagai berikut:

Table 4.10
Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Fikih

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Baik	14	35
Baik	19	47.5
Sedang	7	17.5
Tidak baik	0	0
Sangat tidak baik	0	0
Total	40	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase anak didik kelas VIII di MTs Nuruzh Zholam yang memiliki aktivitas belajar dengan kategori sangat baik adalah sebesar 35%, yang memiliki aktivitas belajar dengan kategori baik 47.5% dan anak didik yang memiliki aktivitas belajar dengan kategori sedang 17.5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata anak didik kelas VIII di MTs Nuruzh Zholam memiliki aktivitas belajar yang baik pada mata pelajaran fikih.

Agar lebih mempermudah dalam membaca hasil penelitian ini maka distribusi frekuensi tersebut penulis sajikan dalam bentuk diagram dibawah ini:



Gambar 4.5

Diagram Aktivitas Anak didik Pada Mata pelajaran Fikih

b. Aktivitas belajar Al-Quran Hadist

Adapun hasil penelitian mengenai aktivitas belajar Al-Quran Hadist anak didik kelas VIII di MTs Nuruzh Zholam penulis sajikan pada table berikut:

Table 4.11
Aktivitas Belajar PAI Al-Quran Hadist Anak didik Kelas VIII di
MTs Nuruzh Zholam

NO	Nama	Skor	Kategori
41.	S1	82	Baik
42.	S2	93	SangatBaik
43.	S3	77	Baik
44.	S4	74	Baik
45.	S5	84	Baik
46.	S6	81	Baik
47.	S7	94	SangatBaik
48.	S8	98	SangatBaik
49.	S9	69	Baik
50.	S10	67	sedang
51.	S11	72	Baik
52.	S12	92	SangatBaik
53.	S13	76	Baik
54.	S14	88	SangatBaik
55.	S15	82	Baik
56.	S16	76	Baik
57.	S17	85	SangatBaik
58.	S18	94	SangatBaik
59.	S19	78	Baik
60.	S20	83	Baik
61.	S21	96	SangatBaik
62.	S22	98	SangatBaik
63.	S23	77	Baik
64.	S24	68	sedang
65.	S25	84	Baik
66.	S26	98	SangatBaik
67.	S27	83	Baik
68.	S28	75	Baik
69.	S29	86	SangatBaik
70.	S30	95	SangatBaik
71.	S31	82	Baik

72.	S32	92	SangatBaik
73.	S33	85	SangatBaik
74.	S34	89	SangatBaik
75.	S35	93	SangatBaik
76.	S36	91	SangatBaik
77.	S37	95	SangatBaik
78.	S38	86	SangatBaik
79.	S39	97	SangatBaik
80.	S40	95	SangatBaik
Rata-Rata		85.25	SangatBaik

Berdasarkan tabel di atas diperoleh distribusi frekuensi aktivitas belajar anak didik sebagai berikut:

Table 4.12
Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Al-Quran Hadist

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Baik	21	52.5
Baik	17	42.5
Sedang	2	5
Tidak baik	0	0
Sangat tidak baik	0	0
Total	40	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase anak didik kelas VIII di MTs Nuruzh Zholam yang memiliki aktivitas belajar dengan kategori sangat baik adalah sebesar 52.5%, yang memiliki aktivitas belajar dengan kategori baik 42.5% dan anak didik yang memiliki aktivitas belajar dengan kategori sedang 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata anak didik kelas VIII di MTs Nuruzh Zholam memiliki aktivitas belajar yang sangat baik pada mata pelajaran Al-Quran Hadist.

Agar lebih mempermudah dalam membaca hasil penelitian ini maka distribusi frekuensi tersebut penulis sajikan dalam bentuk diagram dibawah ini:



Gambar 4.6

Diagram Aktivitas Anak didik Pada Mata pelajaran Al-Quran Hadist

c. Aktivitas belajar Akidah Akhlak

Adapun hasil penelitian mengenai aktivitas belajar Akidah Akhlak anak didik kelas VIII di MTs Nuruzh Zholam penulis sajikan pada table berikut:

Table 4.13
Aktivitas Belajar PAI Akidah Akhlak Anak didik Kelas VIII di MTs Nuruzh Zholam

NO	Nama	Skor	Kategori
1.	S1	85	SangatBaik
2.	S2	92	SangatBaik
3.	S3	79	Baik
4.	S4	76	Baik
5.	S5	86	SangatBaik
6.	S6	83	Baik
7.	S7	95	SangatBaik
8.	S8	93	SangatBaik
9.	S9	71	Baik
10.	S10	74	Baik
11.	S11	76	Baik
12.	S12	94	SangatBaik
13.	S13	78	Baik
14.	S14	90	SangatBaik
15.	S15	87	SangatBaik
16.	S16	78	Baik
17.	S17	87	SangatBaik

18.	S18	96	SangatBaik
19.	S19	82	Baik
20.	S20	85	SangatBaik
21.	S21	94	SangatBaik
22.	S22	97	SangatBaik
23.	S23	80	Baik
24.	S24	75	Baik
25.	S25	86	SangatBaik
26.	S26	95	SangatBaik
27.	S27	85	SangatBaik
28.	S28	77	Baik
29.	S29	89	SangatBaik
30.	S30	97	SangatBaik
31.	S31	84	Baik
32.	S32	89	SangatBaik
33.	S33	89	SangatBaik
34.	S34	91	SangatBaik
35.	S35	95	SangatBaik
36.	S36	93	SangatBaik
37.	S37	97	SangatBaik
38.	S38	88	SangatBaik
39.	S39	98	SangatBaik
40.	S40	93	SangatBaik
Rata-rata		86.975	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas diperoleh distribusi frekuensi aktivitas belajar anak didik sebagai berikut:

Table 4.14
Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Akidah Akhlak

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Baik	27	67.5
Baik	13	32.5
Sedang	0	0
Tidak baik	0	0
Sangat tidak baik	0	0
Total	40	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase anak didik kelas VIII di MTs Nuruzh Zholam yang memiliki aktivitas belajar dengan

kategori sangat baik adalah sebesar 67.5% dan yang memiliki aktivitas belajar dengan kategori baik 32.5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata anak didik kelas VIII di MTs Nuruzh Zholam memiliki aktivitas belajar yang sangat baik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Agar lebih mempermudah dalam membaca hasil penelitian ini maka distribusi frekuensi tersebut penulis sajikan dalam bentuk diagram dibawah ini:



Gambar 4.7

Diagram Aktivitas Anak didik Pada Mata pelajaran Akidah Akhlak

d. Aktivitas Belajar SKI

Adapun hasil penelitian mengenai aktivitas belajar SKI anak didik kelas VIII di MTs Nuruzh Zholam penulis sajikan pada table berikut:

Table 4.15
Aktivitas belajar PAI SKI anak didik kelas VIII di MTs Nuruzh Zholam

NO	Nama	Skor	Kategori
1.	S1	69	Baik
2.	S2	76	Baik
3.	S3	64	sedang
4.	S4	55	sedang
5.	S5	71	Baik
6.	S6	65	sedang
7.	S7	81	Baik
8.	S8	59	sedang
9.	S9	55	sedang
10.	S10	54	sedang
11.	S11	57	sedang
12.	S12	79	Baik
13.	S13	62	sedang
14.	S14	71	Baik
15.	S15	56	sedang
16.	S16	53	sedang
17.	S17	72	Baik
18.	S18	76	Baik
19.	S19	65	sedang
20.	S20	69	Baik
21.	S21	81	Baik
22.	S22	86	SangatBaik
23.	S23	64	sedang
24.	S24	55	sedang
25.	S25	71	Baik
26.	S26	80	Baik
27.	S27	60	sedang
28.	S28	58	sedang
29.	S29	71	Baik
30.	S30	77	Baik
31.	S31	54	sedang
32.	S32	85	SangatBaik
33.	S33	62	sedang
34.	S34	72	Baik
35.	S35	61	sedang
36.	S36	74	Baik
37.	S37	76	Baik
38.	S38	62	sedang
39.	S39	79	Baik
40.	S40	81	Baik
Rata-Rata		67.95	Sedang

Berdasarkan tabel di atas diperoleh distribusi frekuensi aktivitas belajar anak didik sebagai berikut:

Table 4.16
Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar SKI

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Baik	2	5
Baik	19	47.5
Sedang	19	47.5
Tidak baik	0	0
Sangat tidak baik	0	0
Total	40	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase anak didik kelas VIII di MTs Nuruzh Zholam yang memiliki aktivitas belajar dengan kategori sangat baik adalah sebesar 5%, yang memiliki aktivitas belajar dengan kategori baik 47.5% dan anak didik yang memiliki aktivitas belajar dengan kategori sedang juga 47.5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata anak didik kelas VIII di MTs Nuruzh Zholam memiliki aktivitas belajar sedang pada mata pelajaran SKI.

Agar lebih mempermudah dalam membaca hasil penelitian ini maka distribusi frekuensi tersebut penulis sajikan dalam bentuk diagram dibawah ini:



Gambar 4.8

Diagram Aktivitas Anak didik Pada Mata pelajaran SKI

3. Hasil Belajar PAI Anak didik

Untuk memperoleh hasil penelitian mengenai hasil belajar PAI anak didik ini penulis melakukan penelitian terhadap tes hasil belajar anak didik pada masing-masing mata pelajaran PAI, yang kemudian penulis rata-ratakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar anak didik yang diajar oleh masing-masing guru PAI. Adapun data hasil penelitian penulis sajikan pada tabel di bawah ini:

a. Hasil belajar Fikih

Adapun hasil penelitian mengenai hasil belajar fikih anak didik kelas VIII di MTs Nuruzh Zholam penulis sajikan pada table berikut:

Table 4.17
Hasil Belajar PAI fikih Anak didik Kelas VIII di MTs Nuruzh
Zholam

NO	Nama	Nilai	Kategori
1.	S1	71	Baik
2.	S2	76	Baik
3.	S3	67	Baik
4.	S4	85	SangatBaik
5.	S5	82	Baik
6.	S6	86	SangatBaik
7.	S7	71	Baik
8.	S8	73	Baik
9.	S9	77	Baik
10.	S10	69	Baik
11.	S11	87	SangatBaik
12.	S12	74	Baik
13.	S13	83	Baik
14.	S14	71	Baik
15.	S15	63	sedang
16.	S16	82	Baik
17.	S17	87	SangatBaik
18.	S18	77	Baik
19.	S19	81	Baik
20.	S20	68	Baik
21.	S21	85	SangatBaik
22.	S22	76	Baik
23.	S23	67	Baik
24.	S24	83	Baik
25.	S25	76	Baik
26.	S26	72	Baik
27.	S27	70	Baik
28.	S28	85	SangatBaik
29.	S29	82	Baik
30.	S30	68	Baik
31.	S31	78	Baik
32.	S32	74	Baik
33.	S33	86	SangatBaik
34.	S34	73	Baik
35.	S35	76	Baik
36.	S36	83	Baik
37.	S37	74	Baik
38.	S38	82	Baik
39.	S39	70	Baik

40.	S40	80	Baik
	Rata-Rata	76.75	Baik

Berdasarkan tabel di atas diperoleh distribusi frekuensi hasil belajar anak didik sebagai berikut:

Table 4.18
Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Fikih

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Baik	7	17.5
Baik	32	80
Sedang	1	2.5
Tidak baik	0	0
Sangat tidak baik	0	0
Total	40	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase anak didik kelas VIII di MTs Nuruzh Zholam yang memiliki hasil belajar dengan kategori sangat baik adalah sebesar 17.5%, yang memiliki hasil belajar dengan kategori baik 80% dan anak didik yang memiliki hasil belajar dengan kategori sedang juga 2.5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata anak didik kelas VIII di MTs Nuruzh Zholam memiliki hasil belajar yang baik pada mata pelajaran fikih.

Agar lebih mempermudah dalam membaca hasil penelitian ini maka distribusi frekuensi tersebut penulis sajikan dalam bentuk diagram dibawah ini:



Gambar 4.9

Diagram Hasil Belajar Anak didik Pada Mata pelajaran Fikih

b. Hasil belajar Al-Quran Hadist

Adapun hasil penelitian mengenai hasil belajar Al-Quran Hadist anak didik kelas VIII di MTs Nuruzh Zholam penulis sajikan pada table berikut:

Table 4.13
Hasil Belajar PAI Al-Quran Hadist Anak didik Kelas VIII di MTs Nuruzh Zholam

NO	Nama	Nilai	Kategori
1.	S1	86	SangatBaik
2.	S2	76	Baik
3.	S3	83	Baik
4.	S4	72	Baik
5.	S5	88	SangatBaik
6.	S6	85	SangatBaik
7.	S7	91	SangatBaik
8.	S8	76	Baik
9.	S9	75	Baik
10.	S10	82	Baik
11.	S11	74	Baik
12.	S12	92	SangatBaik
13.	S13	79	Baik

14.	S14	88	SangatBaik
15.	S15	76	Baik
16.	S16	68	Baik
17.	S17	85	SangatBaik
18.	S18	92	SangatBaik
19.	S19	82	Baik
20.	S20	86	SangatBaik
21.	S21	73	Baik
22.	S22	90	SangatBaik
23.	S23	81	Baik
24.	S24	72	Baik
25.	S25	88	SangatBaik
26.	S26	83	Baik
27.	S27	77	Baik
28.	S28	75	Baik
29.	S29	89	SangatBaik
30.	S30	87	SangatBaik
31.	S31	74	Baik
32.	S32	83	Baik
33.	S33	79	Baik
34.	S34	91	SangatBaik
35.	S35	78	Baik
36.	S36	81	Baik
37.	S37	90	SangatBaik
38.	S38	81	Baik
39.	S39	86	SangatBaik
40.	S40	72	Baik
Rata-Rata		81.65	Baik

Berdasarkan tabel di atas diperoleh distribusi frekuensi hasil belajar anak didik sebagai berikut:

Table 4.14
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Al-Quran Hadist

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Baik	16	40
Baik	24	60
Sedang	0	0
Tidak baik	0	0
Sangat tidak baik	0	0
Total	40	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase anak didik kelas VIII di MTs Nuruzh Zholam yang memiliki hasil belajar dengan kategori sangat baik adalah sebesar 40% dan yang memiliki hasil belajar dengan kategori baik 60%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata anak didik kelas VIII di MTs Nuruzh Zholam memiliki hasil belajar yang baik pada mata pelajaran Al-Quran Hadist.

Agar lebih mempermudah dalam membaca hasil penelitian ini maka distribusi frekuensi tersebut penulis sajikan dalam bentuk diagram dibawah ini:



Gambar 4.10

Diagram Hasil Anak didik Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist

c. Hasil belajar Akidah Akhlak

Adapun hasil penelitian mengenai hasil belajar Akidah Akhlak anak didik kelas VIII di MTs Nuruzh Zholam penulis sajikan pada table berikut:

Table 4.15
Hasil Belajar PAI Akidah Akhlak Anak didik Kelas VIII di MTs
Nuruzh Zholam

NO	Nama	Skor	Kategori
1.	S1	87	SangatBaik
2.	S2	79	Baik
3.	S3	85	SangatBaik
4.	S4	78	Baik
5.	S5	92	SangatBaik
6.	S6	89	SangatBaik
7.	S7	91	SangatBaik
8.	S8	88	SangatBaik
9.	S9	79	Baik
10.	S10	83	Baik
11.	S11	78	Baik
12.	S12	92	SangatBaik
13.	S13	83	Baik
14.	S14	90	SangatBaik
15.	S15	80	Baik
16.	S16	74	Baik
17.	S17	89	SangatBaik
18.	S18	91	SangatBaik
19.	S19	86	SangatBaik
20.	S20	89	SangatBaik
21.	S21	77	Baik
22.	S22	78	Baik
23.	S23	93	SangatBaik
24.	S24	76	Baik
25.	S25	92	SangatBaik
26.	S26	87	SangatBaik
27.	S27	81	Baik
28.	S28	79	Baik
29.	S29	93	SangatBaik
30.	S30	91	SangatBaik
31.	S31	76	Baik
32.	S32	87	SangatBaik
33.	S33	83	Baik
34.	S34	95	SangatBaik
35.	S35	82	Baik
36.	S36	85	SangatBaik
37.	S37	91	SangatBaik
38.	S38	83	Baik
39.	S39	89	SangatBaik

40.	S40	86	SangatBaik
	Rata-rata	85.175	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas diperoleh distribusi frekuensi hasil belajar anak didik sebagai berikut:

Table 4.16
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Akidah Akhlak

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Baik	23	57.5
Baik	17	42.5
Sedang	0	0
Tidak baik	0	0
Sangat tidak baik	0	0
Total	40	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase anak didik kelas VIII di MTs Nuruzh Zholam yang memiliki hasil belajar dengan kategori sangat baik adalah sebesar 57.5% dan yang memiliki hasil belajar dengan kategori baik 42.5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata anak didik kelas VIII di MTs Nuruzh Zholam memiliki hasil belajar yang sangat baik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Agar lebih mempermudah dalam membaca hasil penelitian ini maka distribusi frekuensi tersebut penulis sajikan dalam bentuk diagram dibawah ini:



Gambar 4.7

Diagram Hasil Anak didik Pada Mata pelajaran Akidah Akhlak

d. Hasil Belajar SKI

Adapun hasil penelitian mengenai hasil belajar SKI anak didik kelas VIII di MTs Nuruzh Zholam penulis sajikan pada table berikut:

Table 4.17

Hasil Belajar PAI SKI Anak didik Kelas VIII di MTs Nuruzh Zholam

NO	Nama	Skor	Kategori
1.	S1	78	Baik
2.	S2	68	Baik
3.	S3	73	Baik
4.	S4	64	Sedang
5.	S5	80	Baik
6.	S6	77	Baik
7.	S7	83	Baik
8.	S8	68	Baik
9.	S9	67	Baik
10.	S10	71	Baik
11.	S11	66	Baik
12.	S12	84	Baik
13.	S13	71	Baik
14.	S14	80	Baik
15.	S15	68	Baik

16.	S16	60	Sedang
17.	S17	77	Baik
18.	S18	84	Baik
19.	S19	74	Baik
20.	S20	78	Baik
21.	S21	65	Baik
22.	S22	82	Baik
23.	S23	73	Baik
24.	S24	64	Sedang
25.	S25	80	Baik
26.	S26	73	Baik
27.	S27	69	Baik
28.	S28	67	Baik
29.	S29	81	Baik
30.	S30	79	Baik
31.	S31	63	Sedang
32.	S32	75	Baik
33.	S33	71	Baik
34.	S34	83	Baik
35.	S35	70	Baik
36.	S36	73	Baik
37.	S37	82	Baik
38.	S38	71	Baik
39.	S39	78	Baik
40.	S40	62	Sedang
Rata-Rata		73.3	Baik

Berdasarkan tabel di atas diperoleh distribusi frekuensi hasil belajar anak didik sebagai berikut:

Table 4.18
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar SKI

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Baik	0	0
Baik	36	90
Sedang	4	10
Tidak baik	0	0
Sangat tidak baik	0	0
Total	40	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase anak didik kelas VIII di MTs Nuruzh Zholam yang memiliki hasil belajar dengan kategori baik 90% dan anak didik yang memiliki hasil belajar dengan kategori sedang juga 47.5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata anak didik kelas VIII di MTs Nuruzh Zholam memiliki hasil belajar yang baik pada mata pelajaran SKI.

Agar lebih mempermudah dalam membaca hasil penelitian ini maka distribusi frekuensi tersebut penulis sajikan dalam bentuk diagram dibawah ini:



Gambar 4.11

Diagram Hasil Belajar Anak didik Pada Mata pelajaran SKI

B. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis mengenai pengaruh metode pendidikan karakter terhadap aktivitas dan hasil belajar anak didik mata pelajaran PAI dan budi pekerti kelas VIII MTs Nuruzh Zholam Seruyan Hilir Timur terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis agar data yang diperoleh layak untuk dianalisis.

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Pengujian normalitas yang penulis lakukan pada penelitian ini menggunakan SPSS 26 dengan hasil output sebagai berikut:

1) Metode Pendidikan Karakter

Tabel 4. 19
Uji Normalitas Metode Pendidikan Karakter

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ABF	.149	40	.200 [*]	.924	40	.118
ABAH	.116	40	.190	.951	40	.081
ABAA	.123	40	.130	.948	40	.068
ABSKI	.126	40	.200 [*]	.919	40	.157

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai Sig. (2-tailed) metode pendidikan karakter guru PAI > 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian yang penulis peroleh tidak terdapat gejala normalitas atau data seluruhnya terdistribusi secara normal.

2) Aktivitas Belajar

Tabel 4. 20
Uji Normalitas Aktivitas Belajar

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ABF	.102	40	.200 [*]	.956	40	.123
ABAH	.123	40	.130	.948	40	.066
ABAA	.113	40	.200 [*]	.948	40	.065
ABSKI	.104	40	.200 [*]	.946	40	.057

a. Lilliefors Significance Correction

Dari table di atas baik nilai masing-masing sebelum di rata-rata maupun nilai setelah di rata-rata menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) dari aktivitas belajar > 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian yang penulis peroleh tidak terdapat gejala normalitas atau data seluruhnya terdistribusi secara normal.

3) Hasil Belajar

Tabel 4. 22
Uji Normalitas Hasil Belajar

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ABF	.106	40	.200*	.959	40	.153
ABAH	.162	40	.010	.955	40	.115
ABAA	.137	40	.058	.953	40	.096
ABSKI	.121	40	.141	.950	40	.074

a. Lilliefors Significance Correction

Dari table di atas baik nilai masing-masing sebelum di rata-rata maupun nilai setelah di rata-rata menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) dari aktivitas belajar > 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian yang penulis peroleh tidak terdapat gejala normalitas atau data seluruhnya terdistribusi secara normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk menguji variasi dari populasi homogen, uji homogenitas dihitung dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for windows ver. 26.0*.

Tabel 4.24 Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.131	2	9	.093

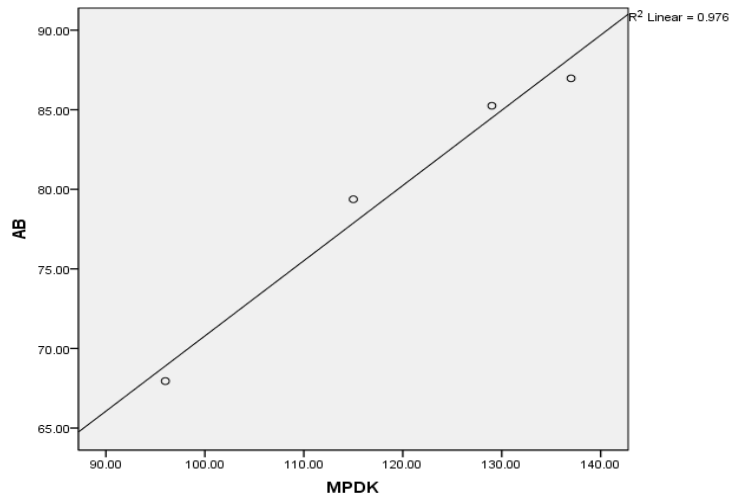
Dari tabel di atas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.093 nilai ini > 0.05 , maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian yang penulis peroleh tidak terdapat gejala homogenitas artinya memiliki varian yang sama.

c. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak, pada penelitian ini uji linieritas peneliti lakukan dengan menggunakan scatter plot. Adapun hasil pengujianya adalah sebagai berikut:

1) Hubungan Antara X dan Y1

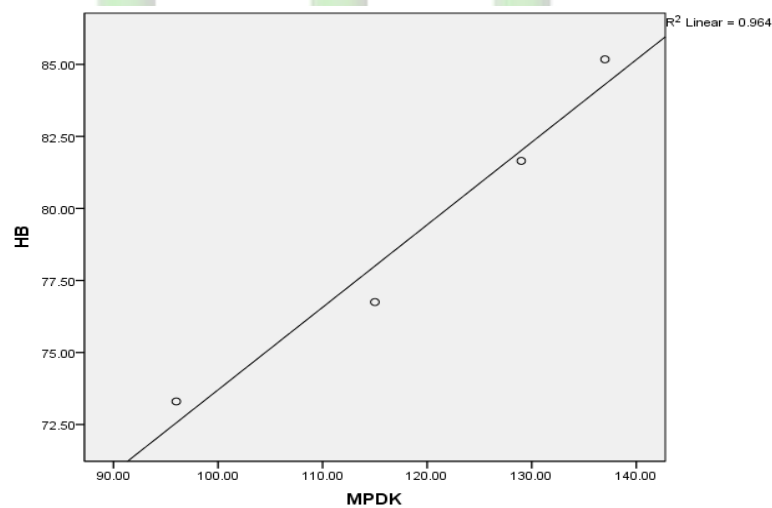
Hasil uji scatter plot menggunakan SPSS memperoleh hasil sebagai berikut:



Berdasarkan uji scatter plot tersebut terlihat bahwa titik plot berada pada sekitar garis hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel penggunaan metode Pendidikan karakter (x) dan aktivitas belajar (Y1), nilai linearitas ditunjukkan dengan angka R^2 0.976 atau sebesar 97.6%.

2) Hubungan Antara X dan Y2

Hasil uji scatter plot menggunakan SPSS memperoleh hasil sebagai berikut:



Berdasarkan uji scatter plot tersebut terlihat bahwa titik plot berada pada sekitar garis hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel penggunaan metode Pendidikan karakter (x) dan aktivitas belajar (Y1), nilai linearitas ditunjukkan dengan angka R^2 0.964 atau sebesar 96.4%.

2. Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Metode Pendidikan Karakter Terhadap Aktivitas Belajar Anak didik di MTs Nuruz Zholam.

Karena pada penelitian ini menggunakan dua variable Y dan satu variable X maka pengujian hipotesis pengaruh penguasaan metode pendidikan karakter terhadap aktivitas belajar penulis lakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana ini penulis lakukan dengan menggunakan SPSS 26, adapun hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.25
Uji T X Terhadap Y1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.532	6.350		3.706	.066
MPDK	.473	.053	.988	8.950	.012

a. Dependent Variable: Aktivitas Belajar

Berdasarkan hasil uji t di atas terlihat pengaruh antara variabel X terhadap Y1 yang ditunjukkan dengan nilai Sig. (2-tailed) bernilai

0.012 < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variable X dan variable Y1. Selanjutnya berdasarkan output SPSS terlihat nilai t hitung untuk pengaruh X terhadap Y1 bernilai 7.552, nilai ini berada di atas t tabel 4.3027, sehingga dapat di nyatakan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel.

Berdasarkan output SPSS tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap Y1, sehingga Ha diterima atau dapat dinyatakan bahwa metode Pendidikan karakter berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak didik.

Selanjutnya model regresi yang terbentuk antara variable X dan Y1 dapat dilihat pada table di bawa:

Table 4.26
Model Regresi X dan Y1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	23.532	6.350	
MPDK	.473	.053	.988

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil perhitungan regresi untuk variabel X dengan nilai Constan Unstandardized Coefficients sebesar 23.532 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.473, sehingga persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + X$$

$$Y = 23.532 + 0.473X$$

Keterangan :

Y1 = Aktivitas Belajar

a = Konstanta

X = Metode Pendidikan Karakter

Hasil regresi linear sederhana tersebut menunjukkan bahwa variabel metode pendidikan karakter (X) berpengaruh terhadap variabel aktivitas belajar (Y1) sebesar 0.472, yang artinya semakin baik metode pendidikan karakter maka aktivitas belajar juga akan meningkat. Karena nilai X bernilai positif maka dapat dinyatakan pengaruh yang ditimbulkan adalah pengaruh positif, dengan kata lain apabila variabel metode pendidikan karakter naik satu satuan maka variabel aktivitas belajar akan naik 0.472.

Kemudian besar pengaruh antara variabel X dan Y1 dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.27
Tabel R Square X dan Y1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	.976	.963	1.64352

a. Predictors: (Constant), MPDK

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai RSquare adalah sebesar 0.976 artinya, besar pengaruh metode pendidikan karakter terhadap aktivitas belajar anak didik adalah sebesar 97.6%, sedangkan sisanya 0.4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

b. Pengaruh Metode Pendidikan Karakter Terhadap Aktivitas Belajar Anak didik di MTs Nuruz Zholam.

Pengujian hipotesis pengaruh metode pendidikan karakter terhadap hasil belajar anak didik juga penulis lakukan dengan menggunakan Uji statistik t yang menggunakan SPSS 26 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.28 Uji T X Terhadap Y1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.056	4.737		9.512	.011
MPDK	.286	.039	.982	7.273	.018

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Anak didik

Berdasarkan hasil uji t di atas terlihat pengaruh antara variabel X terhadap Y2 yang di tunjukan dengan nilai Sig. (2-tailed) bernilai $0.018 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variable X dan variable Y2. Selanjutnya berdasarkan output SPSS terlihat nilai t hitung untuk pengaruh X terhadap Y2 bernilai 7.273, nilai ini berada di atas t tabel 4.3027, sehingga dapat di nyatakan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel.

Berdasarkan output SPSS tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap Y2, sehingga H_a diterima atau dapat dinyatakan bahwa metode Pendidikan karakter berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak didik.

Selanjutnya model regresi yang terbentuk antara variable X dan Y2 dapat dilihat pada table di bawa:

Table 4.29
Model Regresi X dan Y2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	45.056	4.737	
MPDK	.286	.039	.982

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil perhitungan regresi untuk variabel X dengan nilai Constan Unstandardized Coefficients sebesar 45.056 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.286, sehingga persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 45.056 + 0.286X$$

Keterangan :

Y2 = Hasil Belajar

a = Konstanta

X = Metode Pendidikn Karakter

Hasil regresi linear sederhana tersebut menunjukkan bahwa variabel metode pendidikan karakter (X) berpengaruh terhadap variabel aktivitas belajar (Y2) sebesar 0.286, yang artinya semakin baik metode pendidikan karakter maka aktivitas belajar juga akan meningkat. Karena nilai X bernilai positif maka dapat dinyatakan pengaruh yang ditimbulkan adalah pengaruh positif, dengan kata lain apabila variabel metode pendidikan karakter naik satu satuan maka variabel hasil belajar

akan naik 0.286.

Kemudian besar pengaruh antara variabel X dan Y2 dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.30
Tabel R Square X dan Y2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.964	.945	1.22597

a. Predictors: (Constant), MPDK

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai RS quare adalah sebesar 0.964 artinya, besar pengaruh metode pendidikan karakter terhadap hasil belajar anak didik adalah sebesar 96.4%, sedangkan sisanya 3.6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan metode pendidikan karakter yang diterapkan guru PAI di Mts Nuruzh Zholam.

Bardaarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya diketahui bahwa penggunaan metode Pendidikan karakter yang dilakukan guru berbeda-antara guru PAI satu dan yang lainnya namun secara rata-rata penggunaan metode yang dilakukan oleh guru termasuk dalam kategori baik. Penggunaan media dengan sekor sangat tinggi adalah penggunaan metode yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sebesar 125.25, diikuti oleh Al-Quran Hadist dengan sekor sebesar 124.5, selanjutnya Fikih dengan skor 115.5 dan terakhir SKI dengan sekor 113.35 untuk diketahui sekor maksimal adalah 150 dan terendah adalah 30.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa 50 % atau dua guru mengajar menggunakan seluruh metode pendidikan karakter dengan sangat baik dan 50 % atau dua guru mengajar dengan kategori baik. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami ada dua orang guru yang menerapkan metode pendidikan karakter dengan kategori sangat baik yakni kedua guru tersebut mampu menerapkan seluruh metode pendidikan karakter secara bersamaan dengan sangat baik meskipun porsi penggunaan antara metode satu dengan satunya berbeda-beda. Selanjutnya berdasarkan uraian di atas juga terlihat bahwa dua orang guru menggunakan metode Pendidikan karakter dengan kategori baik, yakni dapat di pahami bahwa guru tersebut mampu menggunakan seluruh metode pendidikan karakter dengan baik.

Menurut M. Sobry bahwa secara implisit, didalam proses pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan di dalam proses pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai aktivitas dan hasil pembelajaran yang diinginkan. Jadi pada proses selanjutnya bisa melihat keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran yang diperankan guru dan kompetensi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang mampu mengarahkan anak didik menuju peningkatan aktivitas dan hasil belajar dalam proses pembelajaran.⁶⁸

Sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Sutikno tersebut dapat dipahamai bahwa hasil penelitian ini mengarah pada pernyataan tersebut di mana. Menurut hasil observasi yang penulis lakukan memperoleh hasil bahwa Aktifitas belajar anak didik yang diajar

⁶⁸ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, h.32

oleh masing-masing guru berbeda dengan guru yang lainnya. Terlihat memang aktivitas anak didik yang diajar guru akidah akhlak adalah aktivitas anak didik paling baik dibanding guru yang lain.

Sehingga dapat dipahami bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan hasil pernyataan yang diungkapkan oleh Sutikno tersebut. Dalam rangka mengembangkan suatu metode pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki sebuah pengetahuan yang memadai mengenai konsep dan implementasinya metode tersebut kedalam proses belajar mengajar. Pembelajaran juga mengandung fenomena yang koplek dimana dimana didalamnya terdapat beragam kemampuan, kemauan dan potensi anak didik. Kompetensi guru sangat dibutuhkan untuk menggunakan metode mengajar baru yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar anak didik. Untuk mengembngkan suatu metode pembelajaran yang efektif guru seharusnya memiliki sebuah konsep dan cara dalam mengimplementasikan metode tersebut dalam proses belajar mengajar⁶⁹

Sejalan dengan pernyataan yang di untkapkan oleh Anurrahman tersebut hasil penelitian ini menyatakan bahwa guru memiliki sekor yang berbeda-beda dalam menggunakan metode pembelajran pendidikan karakter di mana ada guru yang menggunakannya dengan sangat baik, baik dan sedang menggambarkan bahwa guru memiliki kemampuan dan dan cara yang berbeda-beda dalam menerapkan metode pada proses pembelajaran. Lebih lanjut berdasarkan keterangan guru yang secara terpisah berhasil penulis mintai keterangan menyatakan bahwa, memang guru memiliki cara yang berbeda dalam menerapkan metode Pendidikan

⁶⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung:Alfabeta, 2009, h.140

karakter tersebut, sebagai contoh guru akidah akhlak menerapkan seluruh metode namun lebih menitik beratkan pembelajaran pada pembiasaan dan guru SKI pada hukuman dan kisah. Keduanya memiliki cara yang berbeda dan hasil yang diperoleh pun berbeda. Hasil wawancara ini sejalan dengan hasil penelitian melalui metode kuisioner yang penulis lakukan di mana, guru akidah akhlak pada setiap indicator pembiasaan menempatkan skor sempurna yakni sangat setuju berberbeda dengan guru SKI yang hanya Sebagian saja dan menempatkan poin sempurna pada pemberian hukuman dan kisah.

Hasil wawancara yang penulis lakukan juga memperoleh hasil bahwa alasan guru menggunakan metode berbeda-beda adalah terkait kesesuaian metode dengan materi yang diajarkan hal itu sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa guru PAI di MTs Nuruzh Zholam. Pertama guru akidah akhlak yang menyatakan bahwa alasan lebih menitik beratkan pembelajaran pada pembiasaan adalah karena pembelajaran akidah akhlak adalah pembelajarna yang berkaitan dengan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya sehingga dengan pembiasaan maka pendidikan karakter yang di tanamkan akan dapat diterima secara alami oleh anak didik.⁷⁰ Kedua menurut guru SKI yang lebih menekankan pada hukuman dan kisah, menyatakan hal yang hampir sama dengan yang disampaikan oleh guru akidah akhlak. Alasan guru SKI lebih menekankan pada metode hukuman dan kisah adalah kesesuaian dengan mata pelajaran yang diampunya, yang sangat berhubungan erat

⁷⁰Wawancara dengan guru akidah akhlak di MTs Nuruzh Zholam 9 Mei 2022, pukul 08.00 WIB

dengan kisah karena berkaitan dengan sejarah dan hukuman adalah sebagai contoh konsekuensi bagi setiap manusia yang melanggar aturan agama.⁷¹

Berbeda dengan kedua guru tersebut guru Al-Quran Hadist menyatakan bahwa lebih memilih menerapkan seluruh metode dengan porsi yang sama tidak menitik beratkan pada salah satu metode saja, seperti contoh pembiasaan selalu diberikan untuk tiap hari namun hukuman juga diberikan apabila diperlukan, sehingga dengan demikian anak didik tidak akan terarah pada satu kebiasaan saja.⁷²

Meskipun ada perbedaan antara guru PAI tersebut namun keseluruhan guru PAI tersebut bersepakat bahwa alasan mereka menekankan penggunaan metode pendidikan karakter adalah karna metode pendidikan karakter memiliki keterkaitan yang sangat erat terhadap kehidupan siswa sehingga memiliki daya tarik yang mampu meningkatkan minat siswa dalam hal mengikuti pelajaran disamping itu tentunya akan mampu meningkatkan prestasi siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah seperti dalam hal perlombaan keagamaan yang menunjukkan karakter religius peserta didik, dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan jumlah peserta didik yang ada disekolah tersebut.

Berdasarkan uraian yang disampaikan oleh beberapa guru di atas dapat dipahami bahwa alasan menerapkan metode dengan kategori yang berbeda-beda seperti pada hasil penelitian ini adalah pandangan terhadap

⁷¹Wawancara dengan guru SKI di MTs Nuruzh Zholam 9 Mei 2022, pukul 09.30 WIB

⁷²Wawancara dengan guru Al-Quran Hadist di MTs Nuruzh Zholam 9 Mei 2022, pukul 11.00 WIB

kesesuaian metode dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh masing-masing guru.

Menurut Abdurrahman, berkaitan dengan metode pendidikan karakter ada beberapa metode pendidikan dapat diimplementasikan guru di lingkungan sekolah. Metode tersebut adalah sebagai berikut:⁷³

1) Metode *Hiwar* atau Percakapan

Metode *Hiwar* (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Metode ini memiliki dampak yang mendalam terhadap jiwa pendengar yang mengikuti percakapan dengan penuh perhatian. Hal ini disebabkan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Permasalahan disajikan dinamis dan dalam pembicaraan terjadi satu arah secara timbal balik sehingga kedua belah pihak dapat saling memperhatikan dan mengikuti pola pikir dan berhasil meyakinkan rekan bicara dengan pandangan yang dikemukakan.
- b) Pembaca atau pendengar tertarik untuk terus mengikuti jalan cerita percakapan sehingga mengetahui kesimpulannya.
- c) Membangkitkan rasa dan menimbulkan kesan dalam jiwa rekan tokoh maupun pendengar atau pembaca.
- d) Jika metode ini dilakukan dengan baik secara islami maka akan

⁷³Heri Gunawan, *Guruan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012, h. 88-96

meninggalkan kesan yang baik dan mempengaruhi akhlak menjadi lebih baik, sikap berbicara yang baik, dan lebih menghargai orang lain.⁷⁴

2) Metode *Qishah* atau Cerita

Menurut Al-Razzi, kisah merupakan penelusuran kejadian masa lalu. Kisah sangat mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah, karena dalam kisah terdapat keteladanan dan pendidikan.

3) Metode *Amtsah* atau Perumpamaan

Metode perumpamaan dapat dilakukan guru dalam rangka mendidik anak didiknya untuk menemukan akhlak yang baik. Metode ini hampir sama dengan metode kisah dengan berceramah (berkisah atau membaca kisah).

4) Metode *Uswah* atau Keteladanan

Dalam pendidikan karakter disekolah keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena pada dasarnya anak didik cenderung meniru gurunya.

5) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Dari pembiasaan mendapatkan pengalaman yang kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁴Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam: Metode Perumpamaan dan Desain Pembelajaran*. Jogjakarta: Teras 2009, h. 29

6) Metode *Ibrah* dan *Mau'izhoh* (Nasehat dan Peringatan)

Menurut An-Nahlawi, *Ibrah* berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Intinya mengajak manusia kepada kebaikan dan karakter positif dengan ajakan atau nasehat yang bersumber pada hal yang baik. Adapun kata *mau'izhoh* ialah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala dan ancaman.⁷⁵ Pemberian ancaman kepada anak didik agar anak didik merasa takut berbuat hal yang tidak baik serta menjunjung tinggi akhlak dalam pergaulan.

7) Metode *Tarhib* dan *Tarhib* (Janji dan Ancaman)

Tarhib adalah janji kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. Sedangkan *Tarhib* adalah ancaman karena dosa yang dilakukan. Dalam hal ini manusia akan melakukan hal yang baik dengan menunjukkan karakter baik dan menjauhi segala perbuatan buruk atau karakter buruk karena takut dengan Allah Swt.

Berdasarkan metode diatas bahwa metode pendidikan karakter dapat dilakukan disekolah dengan berbagai macam cara sesuai dengan keperluan guru dalam memberikan pendidikan karakter berdasarkan permasalahan yang terjadi.

⁷⁵ Ahmad Tafsir, *Guruan dalam Perspektif Islam*, Bandung Remaja Rosdakarya. 2010 h.143-144

Berdasarkan uraian yang diungkapkan oleh Abdurrahman tersebut, hasil penelitian ini menyatakan bahwa guru secara keseluruhan menerapkan metode tersebut namun intensitas yang dimiliki berbeda-beda, ada yang terus menerus menggunakan metode pada tiap pertemuan dan ada yang hanya menggunakan pada pokok bahasan tertentu saja, hal ini terlihat dari skor yang menunjukkan adanya perbedaan dari tiap-tiap guru PAI tersebut, yakni ada yang memiliki skor sangat baik, baik dan sedang.

Berdasarkan keseluruhan hasil pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan metode Pendidikan karakter guru PAI di MTs Nuruzh Zholam memiliki kemampuan dan cara yang berbeda-beda, ada guru yang lebih menekankan pada satu metode, ada yang keseluruhan dan ada Sebagian, namun secara keseluruhan penerapan metode Pendidikan karakter yang diterapkan guru memiliki skor dengan kategori baik.

2. Aktivitas belajar pendidikan karakter di Mts Nuruzh Zholam

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan pada bagian deskripsi data diketahui bahwa aktivitas belajar anak didik di MTs Nuruzh Zholam pada mata pelajaran PAI termasuk dalam kategori baik. Rata-rata aktivitas belajar mata pelajaran fikih yaitu 79.375, dengan rincian aktivitas belajar kategori sangat baik sebesar 35%, aktivitas belajar dengan kategori baik 47.5% dan aktivitas belajar dengan kategori sedang 17.5%. Rata-rata

aktivitas mata pelajaran Al-Quran Hadist 85.25, dengan rincian kategori sangat baik adalah sebesar 52.5%, kategori baik 42.5% dan kategori sedang 5%. Rata-rata aktivitas belajar mata pelajaran Akidah Akhlak 86.975 dengan rincian kategori sangat baik sebesar 67.5% dan kategori baik 32.5%. Rata-rata aktivitas belajar mata pelajaran SKI 67.95 dengan rincian kategori sangat baik sebesar 5%, kategori baik 47.5% dan kategori sedang 47.5%.

Hal ini menunjukkan bahwa cara atau metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengelola pembelajaran berbeda-beda di dasarkan pada makna dari aktivitas belajar yang merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menciptakan anak didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan ide.⁷⁶ Lebih lanjut menurut Sudjana kegiatan belajar/ aktivitas belajar sebagai proses tersendiri atas enam unsur yaitu tujuan belajar, anak didik, metode pendidikan karakter, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan, anak didik yang memahami situasi, dan pola respons anak didik.⁷⁷

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yakni merumuskan tujuan, memilih metode, memahami tingkat kesulitan belajar, mengelola keadaan lingkungan dan memahami cara mengelola respon anak didik sangat penting agar diperoleh pembelajaran yang efektif yang mampu mengatasi

⁷⁶ Hartono, *Op Cit*, h. 11

⁷⁷ Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Pustaka, 2005, h.105

seluruh kekurangan atau kendala yang dihadapi oleh anak didik ataupun oleh pembelajaran itu sendiri. Aktivitas anak didik ini merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar, karena aktivitas merupakan pergerakan secara berkala yang dilakukan anak didik. Tanpa aktivitas maka proses pembelajaran tidak akan efektif dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Sehingga memang benar-benar sangat dibutuhkan kemampuan profesional guru dalam mengelola pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas belajar tersebut.

Keadaan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran pendidikan karakter pada poin sebelumnya, di mana terlihat anak didik yang dimana kemampuan menggunakan metode pendidikan karakter ini berbanding lurus dengan aktivitas belajar anak didik. Anak didik yang di ajar dengan guru yang memiliki skor sangat baik dalam menggunakan metode memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak didik yang diajar oleh guru yang memiliki skor penggunaan metode dengan kategori sedang. Sehingga dengan demikian dapat dipahami bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sebagaimana diungkapkan sebelumnya yang salah satu poinnya adalah menggunakan metode Pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah sangat tepat.

Lebih lanjut mengenai aktivitas belajar ini menurut Ngalm Purwanto⁷⁸, salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah Faktor-faktor sosial atau hubungan sesama manusia dalam hal ini yakni interaksi guru dan anak didik, yang mana dengan hadirnya guru dalam memahami masalah belajar anak didik sangat perlu untuk meningkatkan aktivitas anak didik, karena anak didik yang mengalami masalah belajar perlu mendapatkan bantuan agar masalahnya tidak berlarut-larut yang nantinya dapat mempengaruhi proses perkembangan anak didik.

Jadi keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan aktivitas belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor aktivitas belajar salah satunya adalah kehadiran guru dan kemampuan guru dalam menyikapi permasalahan yang ada kemudian menentukan metode Pendidikan karakter yang tepat agar permasalahan tidak berlanjut sangat diperlukan dalam meningkatkan aktivitas belajar anak didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal penelitian yang ditulis oleh Syva Lestiyani Dewi dan Triana Lestari pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa metode pengajaran yang tepat serta menyenangkan berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar anak didik.

Berdasarkan pendapat uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar anak didik di MTs Nuruzh Zholam pada mata pelajaran PAI termasuk dalam kategori yang baik. Aktivitas yang terjadi

⁷⁸ Ngalm Purwanto, *Paradigma Guruan Islam, Upaya Mengefektifkan Guruan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h.107

dipengaruhi oleh metode mengajar Pendidikan karakter yang digunakan oleh guru sehingga dapat difahami bahwa metode mengajar Pendidikan karakter tersebut berbanding lurus dengan aktivitas belajar anak didik.

3. Hasil belajar pendidikan karakter di MTs Nuruzh Zholam

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar anak didik di MTs Nuruzh Zholam pada mata pelajaran PAI masuk dalam kategori baik. Rata-rata hasil belajar PAI anak didik mata pelajaran fikih yakni 76.75, dengan rincian kategori sangat baik 17.5%, kategori baik 80% dan kategori sedang juga 2.5%. Rata-rata hasil belajar PAI anak didik pelajaran Al-Quran Hadist 81.65, dengan rincian kategori sangat baik 40% dan kategori baik 60%. Rata-rata hasil belajar PAI anak didik mata pelajaran Akidah Akhlak 85.175, dengan rincian kategori sangat baik 57.5% dan kategori baik 42.5%. Rata-rata hasil belajar PAI anak didik mata pelajaran SKI 73.3, dengan rincian kategori baik 90% dan kategori sedang juga 47.5%.

Rata-rata hasil belajar tersebut masuk kedalam kategori baik hal ini didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa tingkatan keberhasilan belajar dapat dikategorikan sebagai berikut: a) Istimewa/maksimal bila semua bahan pelajaran dikuasai 100% b) Baik sekali/ optimal bila sebagian besar materi dikuasai

antara 76-99% c) Baik/ minimal, bila bahan dikuasai hanya 60-75% d) Kurang, bila bahan yang dikuasai kurang dari 60%.⁷⁹

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, hasil pengamatan penulis juga menunjukkan hal yang sama, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sikap siswa terlihat berbeda antara pelajaran satu dengan yang lainnya, seperti pada pembelajaran Al-Quran Hadist siswa terlihat lebih antusias dan cenderung fokus pada pelajaran, meskipun memang ada juga beberapa siswa yang kurang fokus akan tetapi secara keseluruhan karakter siswa terlihat baik dibandingkan pada mata pelajaran SKI yang mana pada saat guru memberikan kisah ada beberapa siswa berbicara atau bercerita sendiri dengan temanya.

Hal ini juga sejalan dengan keterangan yang disampaikan oleh kedua guru tersebut yang mana guru Al-Quran Hadist menyatakan bahwa anak didik cenderung memiliki karakter yang baik pada saat mengikuti pelajaran, siswa yang kurang memperhatikan cenderung sedikit.⁸⁰ Berbeda dengan penuturan guru SKI yang menyatakan bahwa pada saat dilaksanakan pembelajaran SKI ada beberapa siswa yang memang cenderung ngobrol dan tidak memperhatikan kisah yang disampaikan atas

⁷⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004, h. 30

⁸⁰ Wawancara dengan guru Al-Quran Hadist di MTs Nuruzh Zholam 9 Mei 2022, pukul 11.00 WIB

dasar itulah guru SKI menerapkan metode pendidikan hukuman bagi siswa tersebut.⁸¹

Keadaan ini menunjukkan bahwa hasil pengelolaan pembelajaran oleh masing-masing guru berbeda, hal ini didasarkan pada makna hasil belajar yang merupakan kompetensi yang dihasilkan anak sesudah melewati aktivitas belajar. Keberhasilan dalam belajar terlihat dari ketercapaian tujuan instruksional dalam proses pembelajaran.⁸² Kompetensi yang didapat dari proses belajar merupakan hasil belajar yang dilihat dengan adanya perubahan karakter yang baik dari segi pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan anak didik sampai menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.⁸³

Perubahan yang mengakibatkan seseorang mengalami perubahan dalam sikap dan tingkah lakunya disebut hasil belajar yang dicapai berdasarkan tujuan pembelajaran yang ada pada setiap indikator yang mengacu pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai anak didik.

Jadi hasil belajar mengacu pada perubahan dan perkembangan tingkat belajar yang diperoleh dari kegiatan atau metode pembelajaran yang diberikan guru dan sekolah. Perubahan yang terjadi diperoleh dari usaha dalam belajar. Pendapat ini diperkuat oleh Gagne yang menyatakan

⁸¹ Wawancara dengan guru SKI di MTs Nuruzh Zholam 9 Mei 2022, pukul 09.30 WIB

⁸² Mulyono Abdurrahman, *Guruan Bagi Anak Berkonsultasi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, h 38

⁸³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Guruan*, Bandung: Rosda Karya, 2002, h. 82

bahwa hasil belajar merupakan hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai prestasi seseorang.⁸⁴ Tercapai atau tidaknya indikator tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh dari anak didik.

Hal ini dapat dimengerti bahwa yang dimaksud hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru untuk melihat sejauh mana anak didik dapat menguasai pembelajaran sesudah menjalani aktivitas belajar mengajar, atau tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diperoleh dalam rangka mencapai kriteria ketuntasan maksima (KKM) yang berupa simbol, angka, huruf tertentu yang disepakati oleh instansi sekolah masing-masing.

Hasil belajar ditunjukkan dalam bentuk nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar diperoleh dari hasil pengalaman belajar seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸⁵ Hasil belajar yang dilakukan guru dengan cara diakhir proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan pada anak didik hasil belajar berakhir pada pembelajaran.

Secara lebih luas berdasarkan seluruh uraian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah hasil dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga keberhasilan hasil belajar anak didik

⁸⁴ Winkel, WS. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Grasindo, 1999, h. 51

⁸⁵ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Depok: Raja Grafindo, 2015, h. 67

mencerminkan keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah diutarakan sebelumnya yang menyatakan bahwa anak didik yang diajar oleh guru yang memiliki skor penggunaan metode pendidikan karakter sangat baik akan lebih baik dari hasil belajar anak didik yang diajar oleh guru yang memiliki skor penggunaan metode pendidikan karakter lebih sedang.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut Menurut Agus Zaenul fitri ada lima faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak didik di sekolah yaitu: (1) pengalaman pra sekolah, (2) tingkat kecerdasan, (3) kreativitas, (4) metode pendidikan karakter belajar, (5) sikap dan kebiasaan belajar.⁸⁶

Berdasarkan urian yang diungkapkan oleh Agus Zaenul fitri tersebut dapat dipahami bahwa metode Pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak didik sehingga semakin efektif metode Pendidikan yang digunakan maka semakin baik pula hasil belajar anak didik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan real yang terjadi di MTs Nuruzh Zholam sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Agus Zaenul fitri tersebut yakni bahwa memang benar faktor metode Pendidikan karakter berpengaruh terhadap hasil belajar anak didik.

⁸⁶ Agus Zaenul fitri, *Guruan Berbasis Nilai dan etika disekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012. h. 20-21

Lebih lanjut menurut Muhibbin Syah faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar anak didik antara lain: 1) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani anak didik. 2) Faktor eksternal (faktor dari luar anak didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar anak didik misalnya faktor lingkungan. 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar anak didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.⁸⁷

Berdasarkan uraian yang diungkapkan Muhibbin Syah tersebut maka dapat dipahami bahwa faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar anak didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar anak didik. Dengan demikian dapat dipahami hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah tersebut, yakni anak didik yang diajar oleh guru yang memiliki skor penggunaan metode Pendidikan karakter tinggi akan lebih baik dari hasil belajar anak didik yang diajar oleh guru yang memiliki skor penggunaan metode Pendidikan karakter lebih rendah.

Berdasarkan keseluruhan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar anak didik di MTs Nuruzh Zholam masuk dalam kategori yang baik. Hasil belajar anak didik tersebut dipengaruhi oleh

⁸⁷ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 144

metode Pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru, semakin baik metode Pendidikan karakter yang digunakan guru maka semakin baik pula hasil belajar anak didik dan begitu juga sebaliknya.

4. Pengaruh Penggunaan Metode Pendidikan Karakter Terhadap Aktivitas Belajar Anak didik di MTs Nuruz Zholam

Berdasarkan hasil uji t yang di tunjukan pada table 4.25 tepatnya pada halaman 88 terlihat pengaruh antara variabel X terhadap Y1 yang di tunjukan dengan nilai Sig. (2-tailed) bernilai $0.012 < 0,05$. Selanjutnya berdasarkan table 4.25 tersebut juga terlihat nilai t hitung untuk pengaruh X terhadap Y1 bernilai 7.552, nilai ini berada di atas t tabel 4.3027.

Menurut Ghozali, uji t parsial digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial jika nilai output SPSS pada kolom coefficient untuk melihat t hitung menunjukkan nilai lebih besar dari t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$). Kesimpulan juga diambil berdasarkan nilai signifikansi (α) dengan ketentuan: $\alpha > 5$ persen : tidak mampu menolak H_0 $\alpha < 5$ persen : menolak H_0 .⁸⁸

⁸⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, BP Undip : Semarang, 2008, h. 84

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diutarakan di atas terlihat bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, yakni t hitung bernilai 7.552 dan t tabel 4.3027, maka berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh Ghozali di atas terkait pengambilan keputusan pada uji t di atas dapat disimpulkan bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya penggunaan metode pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru PAI di MTs Nuruz Zholam berpengaruh terhadap aktifitas belajar PAI MTs Nuruz Zholam.

Berdasarkan hasil penelitian yang diutarakan di atas juga terlihat bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka 0.012, sesuai dengan kaidah pengambilan keputusan uji t yang dikemukakan oleh Ghozali di atas, H_0 $\alpha < 5$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap Y_1 , atau H_a diterima yakni, penggunaan metode pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru PAI di MTs Nuruz Zholam berpengaruh terhadap aktifitas belajar PAI MTs Nuruz Zholam

Metode pembelajaran dan aktivitas belajar adalah dua hal yang tidak dapat terpisahkan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai aktivitas dan hasil pembelajaran yang diinginkan, dimana diperlukan kemampuan dan kompetensi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang mampu mengarahkan anak didik menuju peningkatan aktivitas dan hasil belajar dalam proses

pembelajaran.⁸⁹ Sedangkan menurut Hartono bahwa Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menciptakan anak didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan ide.⁹⁰

Dari uraian tersebut jelas bahwa metode Pendidikan dan guru memegang peranan yang sangat penting dimana guru merupakan actor utama yang merancang proses pembelajaran, sehingga gurulah yang dapat membuat setting terhadap keseluruhan proses pembelajaran termasuk memilih metode yang tepat dalam pembelajaran tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh Sutikno bahwa kemampuan guru dalam merancang, memilih, dan menentukan metode adalah faktor penting dalam menentukan peningkatan aktivitas dan hasil belajar.

Sehingga berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan teori tersebut di mana berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dikatakan bahwa metode Pendidikan karakter berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Lebih lanjut hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.26, tepatnya pada halaman 89 diperoleh hasil perhitungan regresi untuk variabel X dengan nilai Constan Unstandardized Coefficients sebesar 23.532 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.473, sehingga persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

⁸⁹ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, h.32

⁹⁰ Hartono,... h. 11

$$Y = 23.532 + 0.473X$$

Hasil regresi linear sederhana tersebut menunjukkan bahwa variabel metode pendidikan karakter (X) berpengaruh terhadap variabel aktivitas belajar (Y1) sebesar 0.472, yang artinya semakin baik metode pendidikan karakter maka aktivitas belajar juga akan meningkat. Karena nilai X bernilai positif maka dapat dinyatakan pengaruh yang ditimbulkan adalah pengaruh positif, dengan kata lain apabila variabel metode pendidikan karakter naik satu satuan maka variabel aktivitas belajar akan naik 0.472.

Selain itu berdasarkan uji R yang dituangkan pada tabel 4.27 tepatnya pada halaman 90 diperoleh nilai RSquare sebesar 0.976. Menurut Ghozali nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur pengaruh yang ditimbulkan variabel independent terhadap variabel dependen. Nilai R2 kecil berarti kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya nilai variabel independen besar atau mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen juga besar.⁹¹

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa besar pengaruh metode pendidikan karakter terhadap aktivitas belajar anak didik adalah 0.976 atau sebesar 97.6%, sedangkan sisanya 3.4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Pengaruh yang diberikan ini adalah pengaruh yang sangat besar, sehingga dapat dipahami bahwa penggunaan

⁹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...* h. 83

metode pendidikan karakter yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Sanjaya yang menyebutkan kemampuan guru dalam mengelola pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar hal ini disebabkan guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran yang sangat mempengaruhi keberhasilan aktivitas belajar anak didik karena guru berhadapan langsung dengan anak didik,⁹² sehingga dengan demikian dapat dipahami bahwa kemampuan guru dalam mengelola metode yang tepat dalam rangka mengelola pembelajaran termasuk didalamnya pemanfaatan sarana pelajaran adalah faktor utama yang mempengaruhi aktivitas belajar anak didik.

Lebih lanjut mengenai aktivitas belajar ini Sardiman menyatakan bahwa Aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, karena pada perinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku yaitu melakukan kegiatan.⁹³

Kaitan hasil penelitian ini dengan pernyataan tersebut adalah mengenai betapa pentingnya kemampuan guru dalam menggunakan metode pendidikan yang tepat dan dapat meningkatkan aktivitas belajar,

⁹² Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007, h. 141

⁹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajawaliPers, 2011, cet.ke-11, hlm. 95-96

karena sesuai hasil penelitian ini pengaruh yang diberikan metode pendidikan adalah 97.6% yaitu pengaruh yang sangat besar jika dibandingkan dengan faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noni Antika Khairunnisah yang menyatakan bahwa motivasi belajar anak didik yang di ajar dengan menggunakan metode yang tepat mencapai 85%. Sedangkan jika di ajar dengan menggunakan metode yang tidak tepat aktivitas belajar anak didik hanya mencapai 15%.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru PAI di MTs Nuruzh Zholam berpengaruh terhadap aktivitas anak didik, besar pengaruh yang ditimbulkan termasuk dalam kategori sangat besar yakni sebesar 97.3%.

5. Pengaruh Penggunaan Metode Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Anak didik di MTs Nuruzh Zholam

Berdasarkan hasil hasil penelitian yang dituangkan pada table 2.28 tepatnya pada halaman 90 diketahui pengaruh antara variabel X terhadap Y2 yang di tunjukan dengan nilai Sig. (2-tailed) bernilai $0.018 < 0,05$ dan nilai t hitung untuk pengaruh X terhadap Y2 bernilai 7.273, lebih besar dari t tabel 4.3027.

Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan uji t menurut Ghozali, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara

parsial jika nilai output SPSS pada kolom coefficient untuk melihat t hitung menunjukkan nilai lebih besar dari t tabel (t hitung $>$ t tabel). Kesimpulan juga diambil berdasarkan nilai signifikansi (α) dengan ketentuan: $\alpha > 5$ persen : tidak mampu menolak H_0 $\alpha < 5$ persen : menolak H_0 .⁹⁴ Dapat disimpulkan bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen, karena nilai t hitung 7.273 lebih besar dari t tabel 4.3027 artinya penggunaan metode pendidikan karakter yang di terapkan oleh guru PAI di MTs Nuruz Zholam berpengaruh terhadap hasil belajar PAI MTs Nuruz Zholam.

Berdasarkan hasil penelitian yang diutarakan di atas juga terlihat bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka 0.018, sesuai dengan kaidah pengambilan keputusan uji t yang dikemukakan oleh Ghozali di atas, H_0 $\alpha < 5$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap Y_1 , atau H_a diterima yakni, penggunaan metode pendidikan karakter yang di terapkan oleh guru PAI di MTs Nuruz Zholam berpengaruh terhadap hasil belajar PAI MTs Nuruz Zholam.

Hasil belajar merupakan merupakan kompetensi yang dihasilkan anak sesudah melewati aktivitas belajar. Keberhasilan dalam belajar terlihat dari ketercapaian tujuan instruksional dalam proses pembelajaran.⁹⁵ Kompetensi yang didapat dari proses belajar merupakan hasil belajar yang dilihat dengan adanya perubahan karakter yang baik

⁹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, h. 84

⁹⁵ Mulyono Abdurrahman, *Guruan Bagi Anak Berkonsultasi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, h 38

dari segi pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan anak didik sampai menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.⁹⁶ Pendapat ini diperkuat oleh Gagne yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai prestasi seseorang.⁹⁷

Sedangkan pada anak didik hasil belajar berakhir pada pembelajaran. Sedangkan menurut Syaiful Bahri di dalam bukunya mengatakan bahwa Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri anak didik sebagai akibat dari kegiatan belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar yang berupa perubahan ini, maka harus melalui proses-proses yang di dalam di pengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu.⁹⁸

Agar dapat meminimalisir kedua faktor tersebut diperlukan kemampuan guru yang dapat dengan baik mengelola pembelajaran, salah satunya adalah memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran dan hasil belajar adalah dua hal yang tidak dapat terpisahkan karena dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai aktivitas dan hasil pembelajaran yang diinginkan, dimana diperlukan kemampuan dan kompetensi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang mampu mengarahkan anak didik menuju peningkatan aktivitas dan hasil belajar dalam proses pembelajaran.⁹⁹

⁹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Guruan*, Bandung: Rosda Karya, 2002, h. 82

⁹⁷ Winkel, WS. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Grasindo, 1999, h. 51

⁹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012, hal.141

⁹⁹ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, h.32

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil pembelajaran anak didik. Dengan demikian hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar anak didik sejalan dengan teori yang mendasarinya.

Lebih lanjut mengenai hubungan antara hasil belajar dan metode ini Agus Zaenul fitri mengungkapkan bahwa ada lima faktor yang dapat menunjang hasil belajar di sekolah yaitu, (1) pengalaman pra sekolah, (2) tingkat kecerdasan, (3) kreativitas, (4) metode pendidikan karakter belajar, (5) sikap dan kebiasaan belajar.¹⁰⁰

Dari lima faktor yang diungkapkan oleh Agus Zaenul fitri tersebut dapat dilihat salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah metode pembelajaran sejalan dengan Agus Zaenul fitri menurut Muhibbin Syah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar anak didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.¹⁰¹

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa keberadaan penggunaan metode merupakan faktor yang sangat vital dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil penelitian ini pada tabel 4.29 tepatnya pada halaman 91 perhitungan regresi untuk variabel X dengan nilai Constan Unstandardized Coefficients sebesar

¹⁰⁰ Agus Zaenul fitri, *Guruan Berbasis Nilai dan etika disekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012. h. 20-21

¹⁰¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 144

45.056 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.286, sehingga persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 45.056 + 0.286X$$

Hasil regresi linear sederhana tersebut menunjukkan bahwa variabel metode pendidikan karakter (X) berpengaruh terhadap variabel aktivitas belajar (Y2) sebesar 0.286, yang artinya semakin baik metode pendidikan karakter maka aktivitas belajar juga akan meningkat. Karena nilai X bernilai positif maka dapat dinyatakan pengaruh yang ditimbulkan adalah pengaruh positif, dengan kata lain apabila variabel metode pendidikan karakter naik satu satuan maka variabel hasil belajar akan naik 0.286.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini yang ditunjukkan pada tabel 4.30 tepatnya pada halaman 92 diperoleh nilai RS square sebesar 0.964. Menurut Ghozali nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur pengaruh yang ditimbulkan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² kecil berarti kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya nilai variabel independen besar atau mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen juga besar.¹⁰²

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa besar pengaruh metode pendidikan karakter terhadap hasil belajar anak didik

¹⁰² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...* h. 83

adalah sebesar 0.964 atau 96.4%, sedangkan sisanya 3.6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Pengaruh yang diberikan ini adalah pengaruh yang sangat besar, sehingga dapat dipahami bahwa penggunaan metode pendidikan karakter yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak didik

Sejalan dengan hasil penelitian ini jurnal yang ditulis oleh Baiq Sarlita Kartiani menyatakan bahwa pada tahun 2015 menyatakan bahwa penggunaan metode berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar anak didik. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Sita Husnul Khotimah juga menyatakan hal serupa bahwa penggunaan metode berpengaruh terhadap perbedaan hasil belajar anak didik.

Berdasarkan keseluruhan uraian mengenai pengaruh penggunaan metode terhadap hasil belajar maka dapat dipahami bahwa hasil penelitian ini sudah sejalan dengan teori yang mendasari dan penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Pendidikan PAI di MTs Nuruzh Zholam berpengaruh positif terhadap hasil belajar anak didik, yakni peningkatan penggunaan metode pendidikan berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar. Besar pengaruh penggunaan metode Pendidikan terhadap hasil belajar anak didik adalah sebesar 96.4%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru PAI di MTs Nuruzh Zholam dalam penggunaan metode memiliki kemampuan dan cara yang berbeda-beda, 50 % atau 2 guru menggunakan metode dengan kategori sangat baik dan 50 % atau 2 guru mengajar dengan kategori baik. Namun secara keseluruhan metode yang paling sering digunakan adalah metode keteladanan dan pembiasaan.
2. Aktivitas belajar anak didik di MTs Nuruzh Zholam pada mata pelajaran PAI termasuk dalam kategori baik. Rata-rata aktivitas belajar mata pelajaran fikih yaitu 79.375, dengan rincian aktivitas belajar kategori sangat baik sebesar 40%, aktivitas belajar kategori baik 42.5% dan aktivitas belajar kategori sedang 17.5%. Rata-rata aktivitas mata pelajaran Al-Quran Hadist 85.25, dengan rincian kategori sangat baik adalah sebesar 52.5%, kategori baik 42.5% dan kategori sedang 5%. Rata-rata aktivitas belajar mata pelajaran Akidah Akhlak 86.975 dengan rincian kategori sangat baik sebesar 67.5% dan kategori baik 32.5%. Rata-rata aktivitas belajar mata pelajaran SKI 67.95 dengan rincian kategori sangat baik sebesar 5%, kategori baik 47.5% dan kategori sedang 47.5%.

3. Hasil belajar anak didik di MTs Nuruzh Zholam pada mata pelajaran PAI masuk dalam kategori baik. Rata-rata hasil belajar PAI anak didik mata pelajaran fikih yakni 76.75, dengan rincian kategori sangat baik 17.5%, kategori baik 80% dan kategori sedang juga 2.5%. Rata-rata hasil belajar PAI anak didik pelajaran Al-Quran Hadist 81.65, dengan rincian kategori sangat baik 40% dan kategori baik 60%. Rata-rata hasil belajar PAI anak didik mata pelajaran Akidah Akhlak 85.175, dengan rincian kategori sangat baik 57.5% dan kategori baik 42.5%. Rata-rata hasil belajar PAI anak didik mata pelajaran SKI 73.3, dengan rincian kategori baik 90% dan kategori sedang juga 47.5%.
4. Penggunaan metode pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru PAI di MTs Nuruzh Zholam berpengaruh terhadap aktivitas anak didik, atau dengan kata lain semakin baik metode pendidikan karakter yang digunakan guru maka semakin baik pula hasil belajar anak didik dan begitu juga sebaliknya. Besar pengaruh yang ditimbulkan termasuk dalam kategori sangat besar yakni sebesar 97.3%.
5. Penggunaan metode Pendidikan PAI di MTs Nuruzh Zholam berpengaruh terhadap hasil belajar anak didik, yakni peningkatan penggunaan metode pendidikan berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar anak didik. Besar pengaruh penggunaan metode Pendidikan terhadap hasil belajar anak didik adalah sebesar 96.4%.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh rekomendasi penulis adalah:

1. Bagi sekolah agar mendukung penuh guru dalam peningkatan penggunaan metode pendidikan karakter dengan cara memberikan sarana dan prasaran pada guru dalam hal peningkatan kompetensi yang dimiliki, seperti mengadakan pelatihan penggunaan metode pendidikan karakter karena hal ini sangat berpengaruh dalam hal peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan metode pendidikan dan nantinya akan berimbas pada aktivitas belajar dan hasil belajar anak didik sesuai dengan hasil penelitian ini.
2. Bagi guru terus berusaha meningkatkan pengetahuan dan profesionalismenya dalam menggunakan metode pendidikan, khususnya bagi guru yang belum menggunakan metode pendidikan karakter dengan kategori sangat baik, karena sesuai hasil penelitian ini penggunaan metode sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar anak didik. Sehingga dengan meningkatnya profesionalismenya dalam menggunakan metode pendidikan maka akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi anak didik diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembelajaran yang diterapkan guru dengan baik, karena pembelajaran yang dirancang guru bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi diri anak didik baik dari segi, afektif, kognitif dan psikomotor anak didik.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis, diharapkan dapat melakukan penelitian pada variable yang lebih luas seperti menambahkan variable dari interen siswa seperti motivasi dan minat, variable dilura siswa seperti keadaan lingkungan masyarakat. Dengan demikian diharapkan akan diperoleh ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi terkait Pendidikan karakter tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisas Ipendidikan Karakter Disekolah*. yogyakarta: Diva press, 2012.
- Aziz, Hamka Abdul, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, Jakarta:Al-mawardi prima,2011.
- Bukhari, Imam, Kitab Shahih Buhari, Bab *al-jana'iz, bab ma qila aulad al-musyrikin*, juz. 5, No. 1296.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Dawud, Abu, Baitul Afkar Ad Dauliah kitab Shalat Bab kapan anak kecil diperintahkan Shalat, No 494.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajagrafindop Persada, 2012.
- Fattah, Nanang, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Pustaka Bani Quraisy, Bandung, 2003.
- Ghoni, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School: Konsep, Manajemen & Quality Control*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Kast, Fremont E. Kast dan James E. Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara, 2002.
- KementerianAgama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Senergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Kementrian pendidikan nasional, *Paduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, jakarta: Badan penelitian dan Pengembangan pusat kurikulum dan perbukuan,2011.

- Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budayadan Karakter Bangsa*, Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum, 2010.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Kusdi, *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta : Salemba Humanika, 2013.
- Kusuma, Dharma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Lexy, Moleong, J, *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Manulang, M., *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Maunah, Binti, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mulyana, H.E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.
- Mutohar. Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Rochaty, Eti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2005.
- Saefullah, U., *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 2012.
- Saleh, Yarbaini, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, medana: Perdana Publishing, 2016.
- Samani, Muclas & Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*, Bandung; Alfabeta, 2012.
- Siagan, Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen*, Jakarta: bumi aksara 2012.
- Sri, Narwanti, *Pendidikan karakter*. Yogyakarta : Familia, 2011.

- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: mandar Maju, 2011.
- Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jogjakarta, Teras: 2019.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, yogyakarta: Arruz media, 2009.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 *tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1) dan (2)*.
- Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* Edisi 4, Jakarta Timur: PT.Bumi Kasara, 2013.
- Wiyani, Novan Ardi, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012.
- Wijaya, Candra dan Muhammad Rafi'I, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Bandung, Perdana Publishing, 2016, h. 26

B. Jurnal

- Baharun, Hasan, Saudatul Alawiyah, Pendidikan Full Day School Dalam Perspektif Epistemologi Muhammad 'Abid Al- Jabiri Potensia, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2018.
- Depiyanti, Oci Melisa, Model Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School (Studi Deskriptif pada SD Cendikia Leadership School, Bandung) *Jurnal Tarbawi*. Vol. 1 No. 3 September 2012.
- Diana, Nirva Diana, Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Lampung (Analisis Eksploratif Mencari Basik Filosofi). *Ejurnal*, Vol.XII, No.1. (Lampung: pps IAIN Raden Intan, 2012).
- Hasan, Nor, Full day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing). (*Jurnal Pendidikan*). *Tadris*. Vol 1. No1, 2006.

- Hasbiansyah, Pendekatan Fenomenologi Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial, *tt: Mediator*, vol. 9. No. 1 Tahun 2008.
- Jaleha, Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang, *TESIS Magister Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang*, 2018.
- Junanto, Subar Junanto dan Nur Arini Asmaul Kusna, Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP), *Journal of Disability Studies*, Vol. V, No. 2, Jul-Des 2018.
- Kamni, Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Volume 2, Nomor 2, Juli 2014.
- Muammar, Manajemen Komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Pelaksanaan Pekan Budaya Daerah (Birau) 2014 Di Kabupaten Bulungan Ismet *eJournal Ilmu Komunikasi*, Volume 3, Nomor 3, 2015.
- Mujayanah, Siti, Sistem Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta. *Tesis, Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga* Tahun 2016.
- Muyana, Siti, Context Input Process Product (Cipp): Model Evaluasi Layanan Informasi, *Jurnal Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1, No. 1, 2017.
- Rufaedah, Evi Aeni Rufaedah, Teori Belajar Behavioristik Menurut Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Volume. 4, Number. 1, December 2017
- Saefrudin, Pengorganisasian Dalam Manajemen, *Jurnal al-Hikmah*. Vol. 5 No. 2 Oktober 2017.
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida, "Full Day School sebagai Penguatan Pendidikan Karakter," *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. Volume. 05, No. 02 Juli 2017.
- Wahyunintyas, Agustin, Udik Budi Wibowo, Manajemen Pendidikan Karakter pada SMP Full Day School di Kota Yogyakarta, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol.5, No.1, April 2017.

Zulhammi, Teori Belajar Behavioristic Dan Humanistic Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Darul Ilmi*. Vol. 3 No 01 Januari 2015.

